

BULETIN METEOROLOGI

EDISI

AGUSTUS
2025



Kegiatan rapat koordinasi kesiapsiagaan,
pencegahan dan penanganan bencana alam
kebakaran hutan dan lahan tahun 2025
di Kabupaten Sintang



ANALISIS CUACA
JULI 2025



PROSPEK CUACA
AGUSTUS 2025

STASIUN METEOROLOGI TEBELIAN SINTANG

Jl. Patih Tengan, Manter, Komplek Bandar Udara Tebelian,
Sungai Tebelian, Sintang, Kalimantan Barat
Email : stamet-tebelian@bmgk.go.id Telp. : 0565 - 2023900;





BMKG

**BULETIN
METEOROLOGI
EDISI AGUSTUS 2025**

Susunan Redaksi

PENANGGUNG JAWAB
Dharmawan W. A., SP

PEMIMPIN REDAKSI
Syahbudin, A.Md

DESAIN / PRODUKSI
Chahya Putra Nugraha, S.Tr

EDITOR
Irma Dewita Sari, S.Tr

PENULIS
Annisa Nazmi Azzahra, S.Tr
M. Hanif Sulthony, S.Tr.Met
M. Aldy Nurdin, S.Tr.Met
I Putu Agus Aldi S., S.Tr.Met

DISTRIBUSI
M. Gilang Bagus S, A.Md

Salam Sobat BMKG

Alhamdulillah, dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, salam sejahtera dan berkah selalu tercurah untuk Anda, pembaca setia buletin kami.

Kami hadir kembali dengan penuh rasa syukur, membawa edisi terbaru Buletin Meteorologi Edisi Agustus 2025.

Semoga setiap informasi yang kami sampaikan menjadi ladang berkah dan ilmu yang membimbing langkah kita dalam beraktivitas sehari-hari.

Sebagai bagian dari komitmen kami untuk transparansi dan partisipasi masyarakat, kami juga mengundang Anda semua untuk berpartisipasi aktif dengan memberikan masukan, saran, atau pertanyaan melalui kontak yang tersedia. Keterlibatan dan kontribusi Anda sangat berarti bagi kami.

Terima kasih atas perhatian dan doa restu Anda. Semoga Allah senantiasa memberkahi langkah-langkah kita dan menjadikan kita sebagai pelayan yang setia bagi masyarakat.

Selamat membaca!

DAFTAR ISI



II

KATA PENGANTAR

Susunan Redaksi
Daftar Isi
Daftar Istilah

01

KONDISI ATMOSFER

Analisis Global
Analisis Regional
Analisis Lokal

19

PROSPEK KONDISI ATMOSFER

Prakiraan Enso
Prakiraan IOD
Prakiraan Anomali SPL
Prakiraan Curah dan Sifat Hujan

33

RANGKUMAN

Kondisi Atmosfer Juli 2025
Prospek Kondisi Atmosfer Agustus 2025 - Oktober 2025

37

KEGIATAN STAMET TEBELIAN

42

LENSA METEOROLOGI

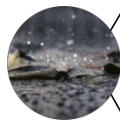
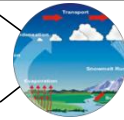
Hari Tanpa Bayangan

DAFTAR ISTILAH METEOROLOGI



Cuaca: Kondisi atmosfer yang terjadi suatu saat di suatu tempat dalam waktu yang relatif singkat.

Iklim: Keadaan cuaca rata-rata dalam cakupan waktu yang panjang dan cakupan wilayah yang luas.



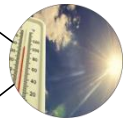
Curah Hujan: Ketinggian air hujan yang terkumpul dalam penakar hujan pada tempat yang datar, tidak menyerap, tidak meresap, dan tidak mengalir. Curah hujan satu milimeter artinya dalam luasan satu meter persegi pada suatu tempat yang datar tertampung air setinggi satu millimeter atau tertampung air sebanyak satu liter

Sifat Hujan: Perbandingan jumlah curah hujan pada periode tertentu terhadap normal curah hujan pada periode tertentu; Atas Normal (AN): curah hujan $> 115\%$; Normal (N): curah hujan $85\% - 115\%$; Bawah Normal (BN): curah hujan $< 85\%$.



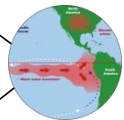
Kelembapan Udara: Perbandingan jumlah uap air di udara dengan jumlah udara pada temperatur tertentu yang dinyatakan dalam persen (%).

Suhu Permukaan Laut: Suhu yang didapat dari hasil pengukuran lapisan permukaan laut.



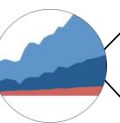
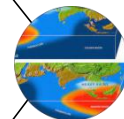
Visibility (Jarak Pandang): Tingkat kejernihan (transparansi) dari atmosfer, yang berhubungan dengan penglihatan manusia yang dinyatakan dalam satuan jarak.

El Nino: Kondisi terjadinya peningkatan suhu muka laut di ekuator Pasifik Tengah dan Pasifik Timur dari nilai rata-ratanya.



La Nina: Kondisi terjadinya penurunan suhu muka laut di ekuator Pasifik Tengah dan Pasifik Timur dari nilai rata-ratanya.

Dipole Mode (IOD): Fenomena interaksi laut-atmosfer di Samudera Hindia berdasarkan selisih antara anomali suhu muka laut perairan pantai timur Afrika dengan perairan di sebelah barat Sumatera.



Southern Oscillation Index (SOI): Nilai indeks berdasarkan perbedaan atau selisih Tekanan Permukaan Laut (SLP) antara Tahiti dan Darwin.



KONDISI ATMOSFER

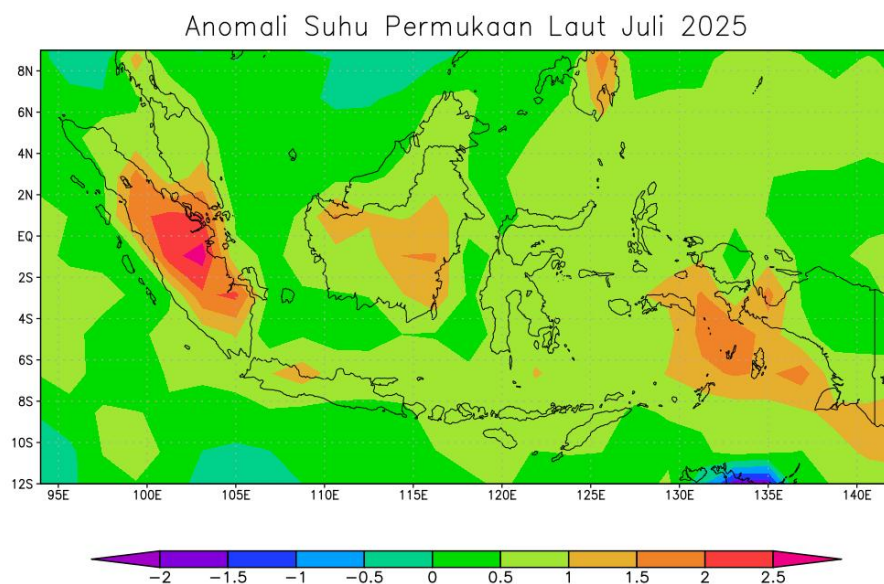
ANALISIS GLOBAL

Cuaca terbentuk dari suatu rangkaian fenomena dinamika atmosfer yang terjadi di bumi. Dalam rangka mempermudah analisis dinamika atmosfer, skala cuaca dibagi menjadi 3, yaitu skala global, regional, dan lokal. Berikut kami sampaikan kondisi dinamika atmosfer skala global yang mana ruang lingkupnya sangat luas.

A. Analisis Suhu Permukaan Laut (SPL)

Sebagai salah satu sumber utama air di bumi, laut memiliki peranan yang penting dalam proses pembentukan cuaca terutama hujan. Hal ini dikarenakan hujan terjadi disebabkan oleh adanya penguapan air yang ada di bumi oleh matahari, dan laut merupakan sumber air yang terluas di bumi ini. Keadaan SPL tentunya juga berpengaruh dalam proses penguapan ini. Untuk membantu menganalisis SPL, digunakan nilai anomali terhadap keadaan normalnya. Semakin tinggi nilai anomali SPL maka semakin mudah pula terjadi penguapan sehingga dapat menambah suplai uap air di udara dan membentuk awan-awan yang menyebabkan hujan. Sebaliknya, ketika nilai anomali SPL rendah maka air laut akan sulit menguap sehingga tidak ada suplai tambahan uap air di udara.

Berikut kami tampilkan nilai anomali SPL bulan Juli pada Gambar 1.



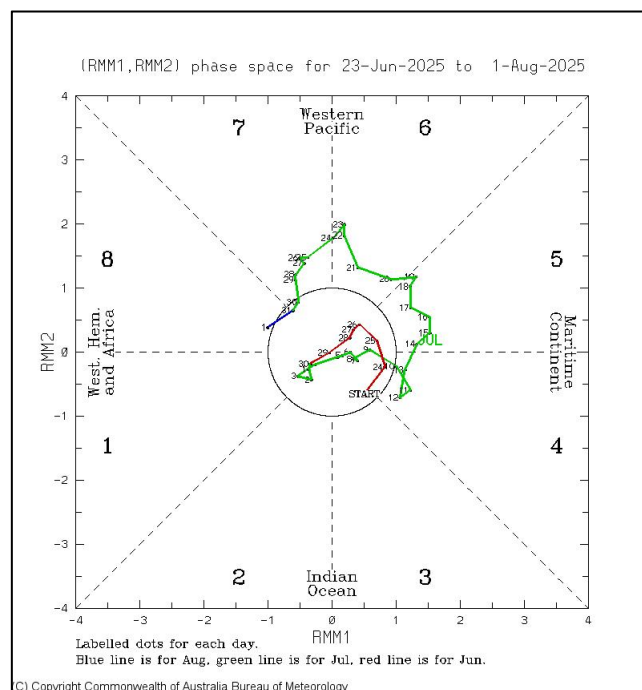
Gambar 1 Anomali Suhu Permukaan Air Laut (SPL)

Sumber : www.esrl.noaa.gov

Secara umum anomali SPL perairan sekitar Kalimantan Barat menunjukkan nilai 0 s.d. 1 yang memiliki arti bahwa SPL bulan Juli 2025 cenderung hangat di wilayah perairan sekitar Kalimantan Barat. Anomali tersebut mengindikasikan bahwa nilai SST cukup berpengaruh terhadap pembentukan awan hujan di Kabupaten Sintang dan kabupaten Sekadau.

B. Analisis *Madden Oktoberan Oscillation (MJO)*

Fenomena ini erat kaitannya dengan suplai uap air yang dapat mempengaruhi kejadian hujan di beberapa wilayah Indonesia. Indeks MJO ini terbagi menjadi 8 fase. MJO ini dikatakan mempengaruhi wilayah Indonesia jika memasuki fase 3, 4 dan 5. Tetapi berdasarkan pengamatan yang dilakukan bertahun-tahun di beberapa stasiun meteorologi se-Kalimantan Barat, MJO berpengaruh ketika memasuki fase 2 & 3. Berikut merupakan analisis MJO bulan Juli.



Gambar 2 Diagram Penjalaran MJO

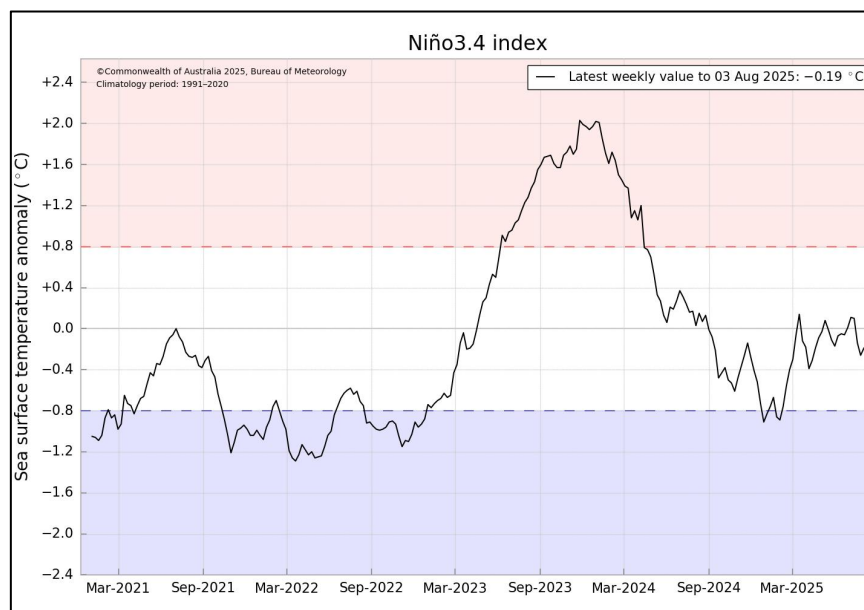
Sumber : www.bom.gov.au

Gambar 2 di atas merupakan diagram penjalaran MJO bulan Juli (garis hijau). Berdasarkan gambar di atas, selama bulan Juli MJO cenderung terus bergerak di dalam lingkaran pada fase 2 dan 3 (tanggal 1 s.d 10 Juli) namun pada tanggal (12 s.d 19 Juli) MJO memasuki fase 4 dan 5 mengindikasikan bahwa MJO mulai mempengaruhi wilayah Indonesia dan juga mulai memberikan pengaruh untuk suplai uap air yang

dapat membentuk kejadian hujan di wilayah Kalimantan Barat. termasuk Kabupaten Sintang dan Sekadau.

C. Analisis *El-Nino Southern Oscillation* (ENSO)

ENSO ini merupakan suatu indeks yang dapat mempresentasikan tentang kondisi fenomena cuaca global berupa El-Nino dan La-Nina. Fenomena El-Nino menyebabkan kurangnya konveksi atau pertumbuhan awan yang berimbas pada minimnya frekuensi hujan di beberapa wilayah di Indonesia. Sedangkan La-Nina merupakan kondisi kebalikannya, dimana fenomena ini menyebabkan meningkatnya konveksi atau pertumbuhan awan yang berimbas pada tingginya frekuensi hujan di beberapa wilayah di Indonesia. ENSO merupakan sebuah indeks perbedaan suhu muka laut antara samudera pasifik bagian barat (dekat dengan Indonesia) dan bagian timur (dekat dengan Amerika).



Gambar 3 *El-Nino Southern Oscillation* (ENSO)

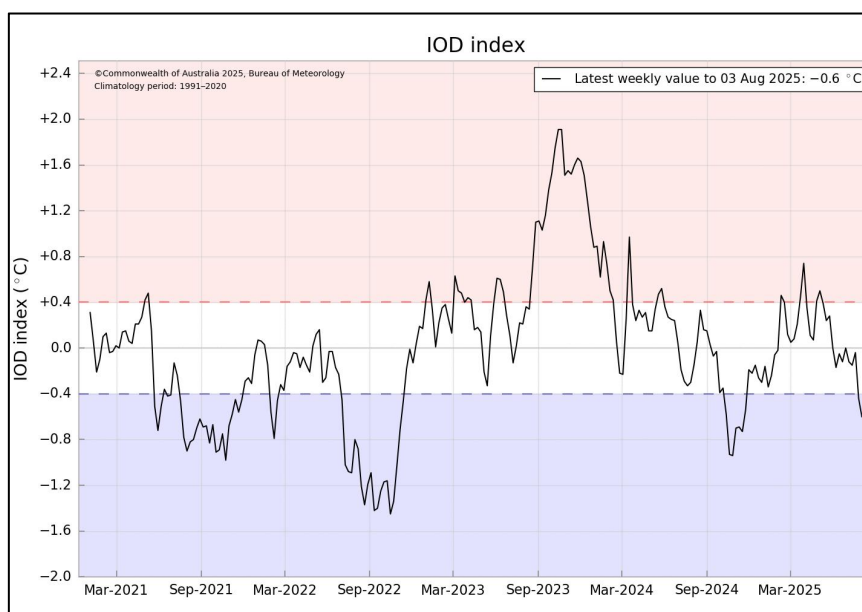
Sumber : www.bom.gov.au

Analisis ENSO pada Gambar 3 diatas menunjukkan fenomena cuaca global El-Nino terindikasi aktif jika ENSO menunjukkan nilai diatas (+0.5) sedangkan fenomena cuaca global La-Nina terindikasi aktif jika ENSO menunjukkan nilai dibawah (-0,5). Berdasarkan gambar di atas, pada bulan Juli umumnya indeks ENSO bernilai -0.19°C . Hal ini menunjukkan bahwa ENSO berada pada fase netral. Hal ini menunjukkan

fenomena ENSO tidak berpengaruh signifikan di wilayah Kalimantan Barat termasuk Kabupaten Sintang dan Kabupaten Sekadau.

D. Analisis *Indian Ocean Dipole* (IOD)

Lokasi Indonesia yang berdekatan dengan Samudera Hindia juga berpengaruh dalam pembentukan cuaca di Indonesia ini. Seperti yang sudah dijelaskan bahwa laut juga memiliki peranan penting dalam membangun cuaca yang terjadi di bumi ini. Fenomena IOD ini merupakan suatu fenomena naik turunnya suhu permukaan laut yang dapat mempengaruhi cuaca khususnya hujan di wilayah Indonesia bagian barat. Fenomena IOD ini dibagi menjadi 2 fase, yaitu fase positif dan negatif. Fase IOD negatif menambah suplai uap air di wilayah Indonesia bagian barat, sedangkan fase IOD positif menambah suplai uap air di wilayah India. Untuk mengetahui fase dipole mode perlu dianalisis menggunakan Indeks IOD.



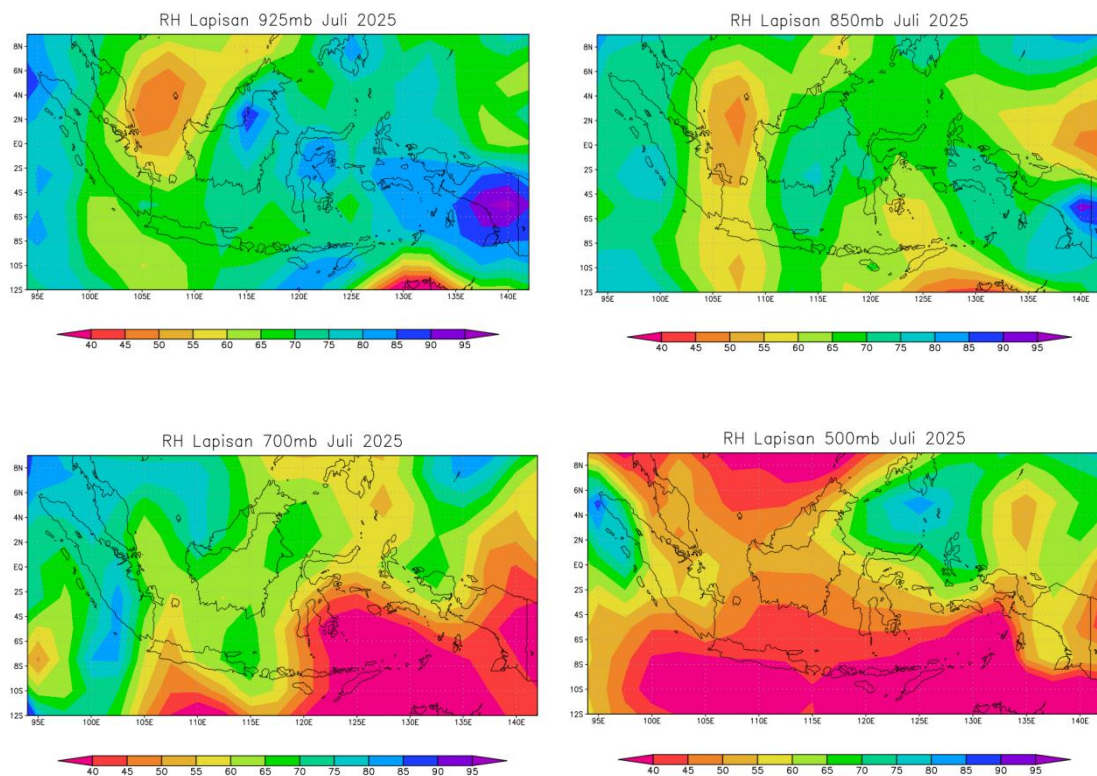
Gambar 4. Indeks IOD
Sumber : www.bom.gov.au

Berdasarkan gambar di atas garis indeks IOD bulan Juli umumnya bernilai terakhir -0.6°C . Hal tersebut mengindikasikan bahwa fenomena IOD sedang berada dalam fase negatif, dimana berpotensi akan menambah suplai uap air di wilayah Indonesia bagian barat khususnya wilayah Kalimantan Barat termasuk Kabupaten Sintang dan Kabupaten Sekadau.

ANALISIS REGIONAL

A. Analisis *Relative Humidity* (Kelembapan Udara)

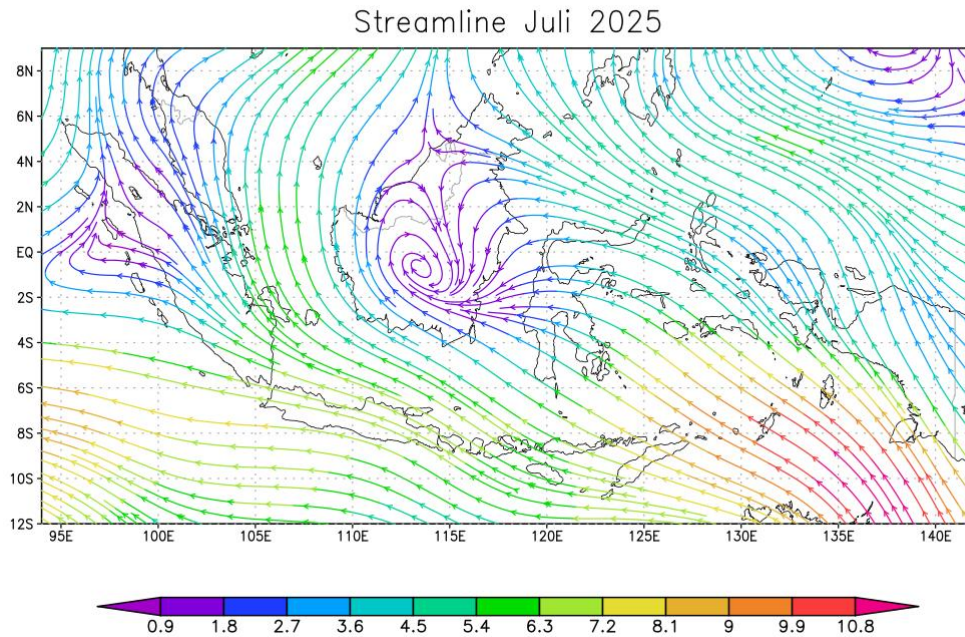
Kelembapan atau *Relative Humidity* (RH) pada Gambar 5 menunjukkan banyaknya konsentrasi uap air di udara. Secara umum prosentase nilai RH di wilayah Kabupaten Sintang dan Kabupaten Sekadau menunjukkan kondisi kelembapan yang kurang basah di lapisan 850 dan 500 mb. Pada lapisan 925 mb (sekitar 762 mdpl) memiliki nilai RH rata-rata 50% s.d. 70%, pada lapisan 850 mb (sekitar 1458 mdpl) memiliki nilai RH rata-rata 50% s.d. 70%, pada lapisan 700 mb (sekitar 3013 mdpl) memiliki nilai RH rata-rata 60% s.d. 70%, dan pada lapisan 500 mb (sekitar 5576 mdpl) memiliki nilai RH rata-rata 45% s.d. 55%.



Gambar 5 Kelembapan Udara (RH) Per Lapisan

Sumber : www.esrl.noaa.gov

B. Analisis *Streamline*

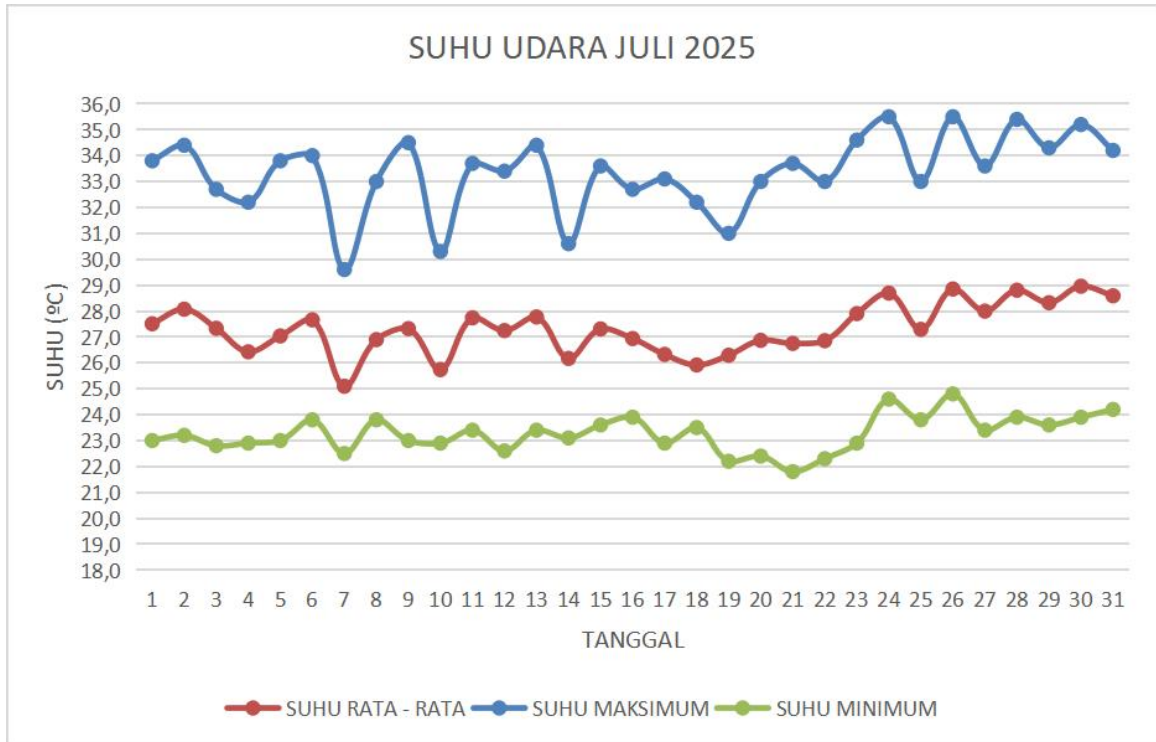


Gambar 6 *Streamline* Angin
umber : www.esrl.noaa.gov

Streamline atau garis angin merupakan kondisi arah pergerakan angin secara umum. Gambar 6 menunjukkan proyeksi rata-rata arah dan kecepatan angin pada bulan Juli 2025. Legenda di bawah gambar menunjukkan nilai kecepatan angin dengan satuan m/s. Berdasarkan gambar *streamline* terdapat gangguan atmosfer berupa belokan angin (*shearline*) dan sirkulasi (*siklonik*) di sekitar wilayah Kalimantan Barat. Hal ini mengindikasikan bahwa *streamline* dapat memiliki pengaruh terhadap pembentukan awan hujan di wilayah Kabupaten Sintang dan Kabupaten Sekadau.

ANALISIS LOKAL

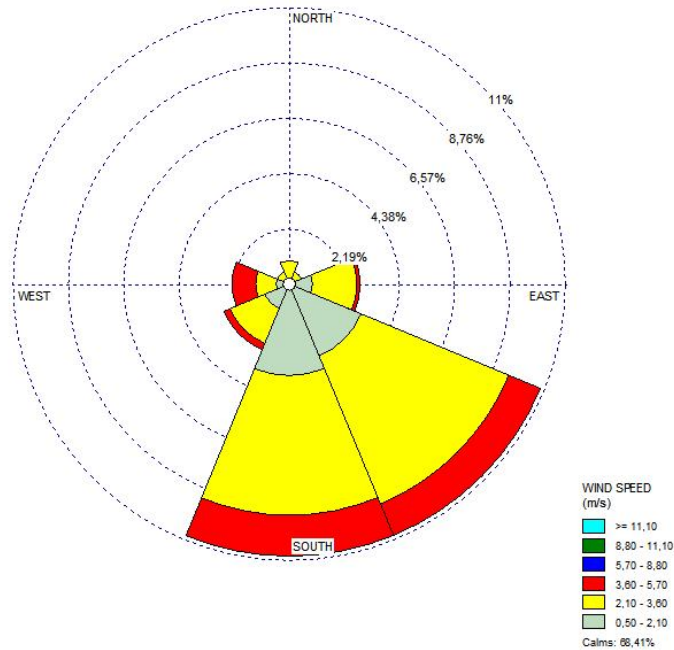
A. Suhu Udara



Gambar 7 Grafik Suhu Udara Bulan Juli 2025 di Sintang

Gambar 7 menunjukkan suhu udara rata-rata harian yang tercatat di Stasiun Meteorologi Tebelian berkisar antara 25,1°C – 29,0°C. Suhu udara maksimum harian berkisar antara 29,6°C – 35,5°C dengan suhu maksimum tertinggi terjadi pada tanggal 24 dan 26 Juli 2025. Suhu minimum harian bulan Juli 2025 berkisar antara 21,8°C – 24,8°C dengan suhu minimum terendah terjadi pada tanggal 21 Juli 2025.

B. Angin



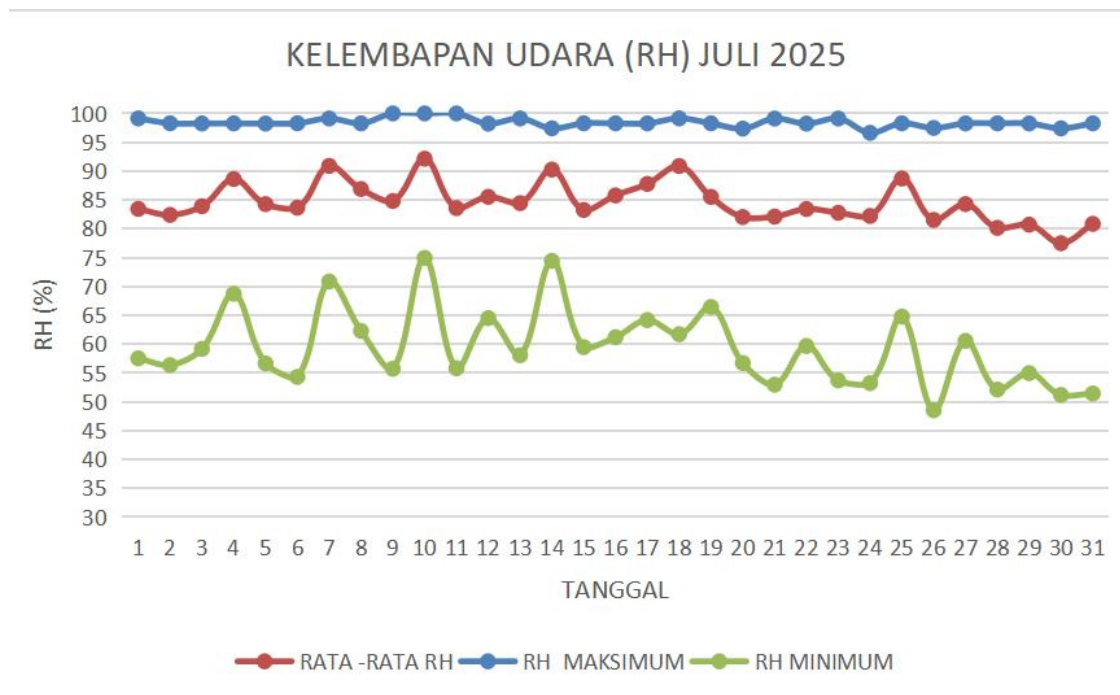
Gambar 8. *WindRose* Stamet Tebelian Sintang bulan Juli 2025

Analisis angin lokal menggunakan aplikasi *WindRose* dengan data pengamatan Stasiun Meteorologi Tebelian sebagai acuan. Gambar 8 menunjukkan frekuensi rata-rata arah angin (berhembus dari) di Stasiun Meteorologi Tebelian. Pada bulan Juli umumnya angin berhembus dari arah tenggara dengan kecepatan rata-rata 2,7 km/jam. Kecepatan angin paling tinggi yang tercatat adalah 30 km/jam terjadi tanggal 02 Juli 2025 pukul 17.57 WIB, 10 Juli 2025 pukul 20.16 WIB, dan 15 Juli pukul 17.58 WIB.

C. Kelembapan Udara

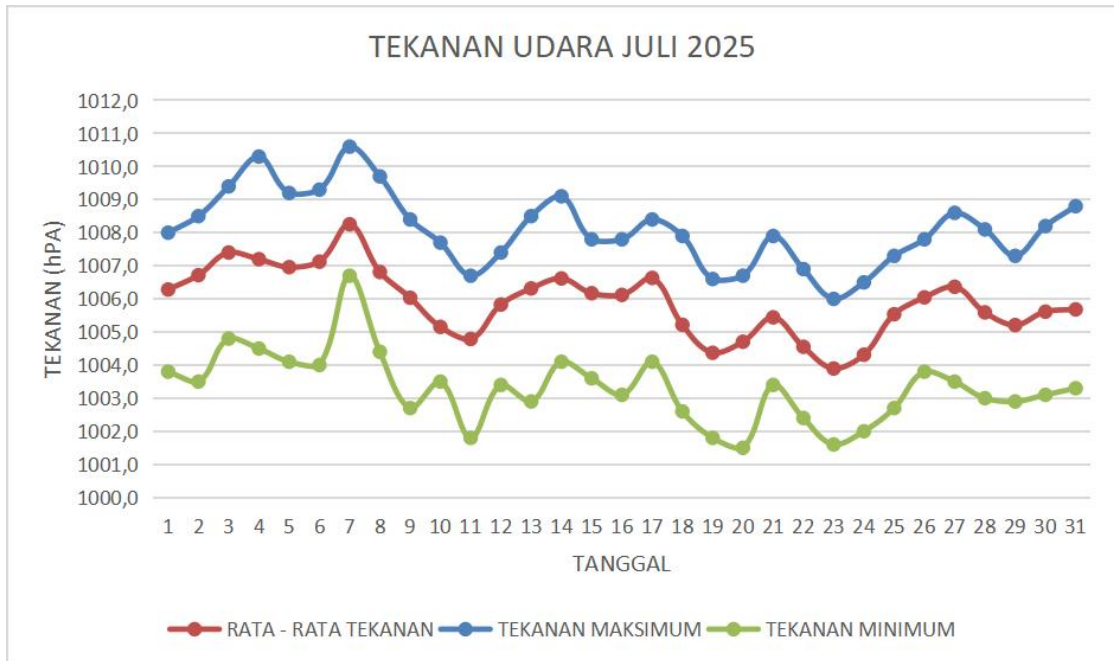
Gambar 9 menunjukkan bahwa kelembapan udara rata-rata harian yang tercatat di Stasiun Meteorologi Tebelian selama bulan Juli 2025 berkisar antara 77,5% – 92,1% dengan kelembapan rata-rata minimum terjadi pada tanggal 30 Juli 2025 dan kelembapan rata – rata maksimum terjadi pada 10 Juli 2025.

Kelembapan udara maksimum harian sebesar 96,6% – 100% dengan kelembapan maksimum tertinggi terjadi pada tanggal 09, 10, dan 11 Juli 2025. Sedangkan, kelembapan minimum harian bulan Juli 2025 berkisar antara 48,5% – 74,9% dengan kelembapan minimum terendah terjadi pada tanggal 26 Juli 2025.



Gambar 9 Grafik Kelembapan Udara Bulan Juli 2025 di Sintang

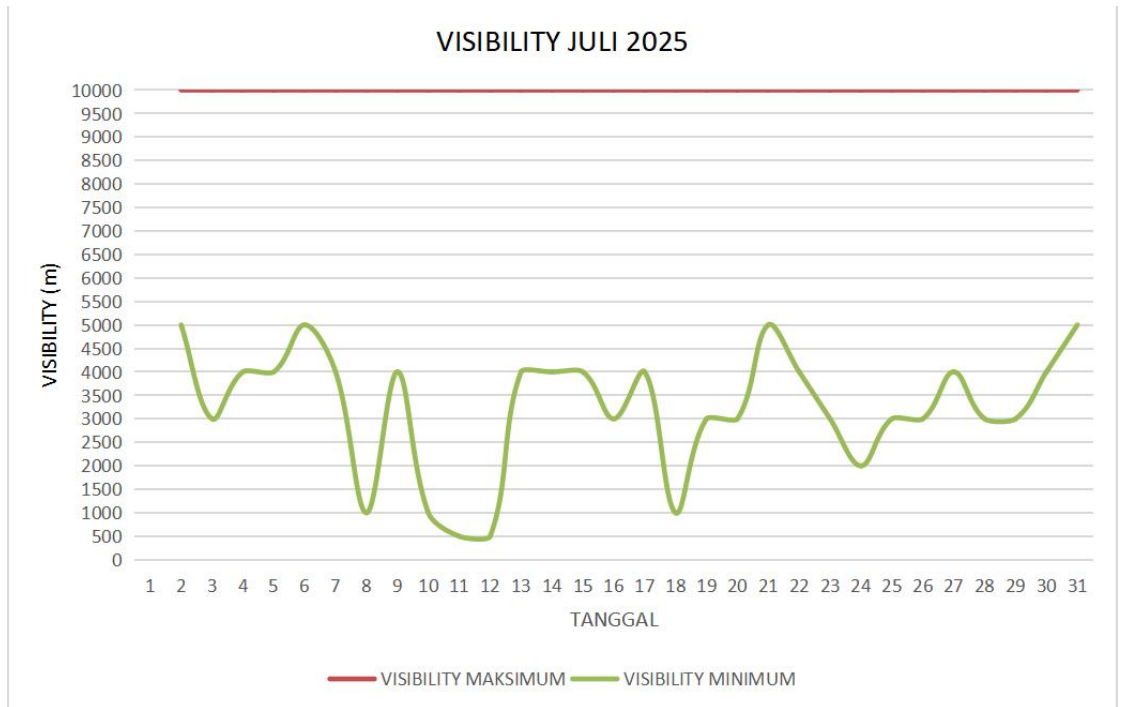
D. Tekanan Udara



Gambar 10 Grafik Tekanan Udara Bulan Juli di Sintang

Gambar 10 menunjukkan grafik tekanan udara rata-rata, maksimum, dan minimum harian di Stasiun Meteorologi Tebelian selama bulan Juli 2025. Tekanan udara rata-rata harian yang tercatat berkisar antara 1003,9 – 1008,3 mb dengan tekanan udara rata-rata harian tertinggi tercatat terjadi pada tanggal 07 Juli 2025 dan terendah tercatat pada tanggal 23 Juli 2025. Selain itu, tekanan udara maksimum harian berkisar antara 1006,0 – 1010,6 mb dengan puncak tekanan udara maksimum tertinggi tercatat pada tanggal 07 Juli 2025. Tekanan udara minimum harian bulan Juli 2025 berkisar antara 1001,5 – 1006,7 mb dengan tekanan udara minimum terendah terjadi pada tanggal 20 Juli 2025.

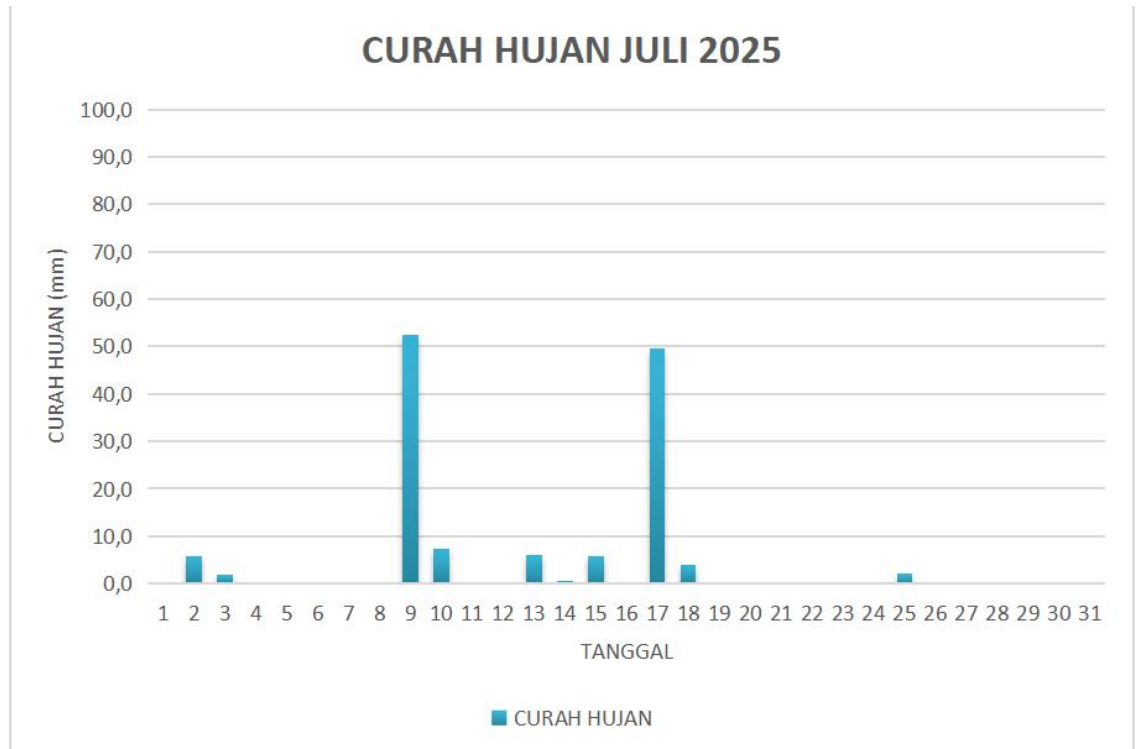
E. *Visibility* (Jarak Pandang)



Gambar 11 Grafik Jarak Pandang Bulan Juli 2025 di Sintang

Berdasarkan Gambar 11, dapat diketahui bahwa jarak pandang yang tercatat pada bulan Juli 2025 berkisar antara 500 – 10.000 meter dengan jarak pandang maksimum per hari secara umum sejauh 10.000 meter. Sedangkan jarak pandang minimum per hari berkisar antara 500 – 5000 meter. Jarak pandang mendatar terendah tercatat terjadi pada tanggal 10 dan 11 Juli 2025. Jarak pandang <1.000 meter tercatat berjumlah 3 kejadian yang diakibatkan adanya hujan lebat ataupun kabut tebal (*fog*).

F. Curah Hujan

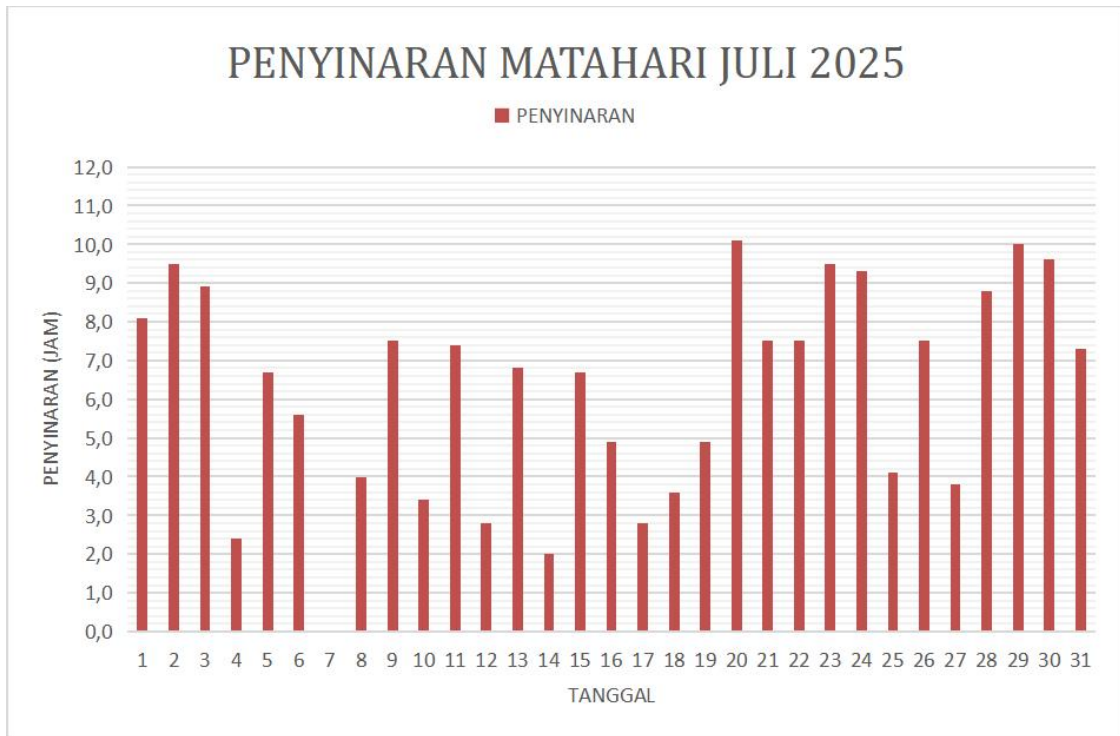


Gambar 12 Grafik Curah Hujan Bulan Juli 2025 di Sintang

Gambar 12 menunjukkan grafik curah hujan harian yang tercatat di Stasiun Meteorologi Tebelian selama bulan Juli 2025. Jumlah curah hujan bulan Juli 2025 tercatat sebesar 134,9 mm dengan curah hujan tertinggi terjadi pada tanggal 09 Juli 2025 sebesar 52,5 mm. Curah hujan pada bulan Juli 2025 yang terjadi di wilayah Kabupaten Sintang termasuk dalam kategori **Menengah** karena berada dalam kisaran nilai 100 - 300 mm per bulan. Kejadian hujan berdasarkan grafik di atas menunjukkan terhitung 1 kejadian hujan lebat (51 - 100 mm/hari), 1 kejadian hujan sedang (21 - 50 mm/hari), 2 kejadian hujan ringan (6 – 20 mm/hari) dan 3 kejadian hujan sangat ringan (1 - 5 mm/hari) di wilayah Kabupaten Sintang.

G. Penyinaran Matahari

Pada Gambar 13 menunjukkan lamanya penyinaran matahari bulan Juli 2025. Tercatat bahwa pada pukul 07.00 – 18.00 WIB penyinaran matahari berkisar antara 0,0 – 10,1 jam. Penyinaran matahari minimum terjadi 1 hari kejadian di tanggal 07 Juli 2025, sedangkan penyinaran maksimum terjadi pada tanggal 20 Juli 2025.



Gambar 13 Grafik Penyinaran Matahari Bulan Juli 2025 di Sintang

H. Keadaan Cuaca

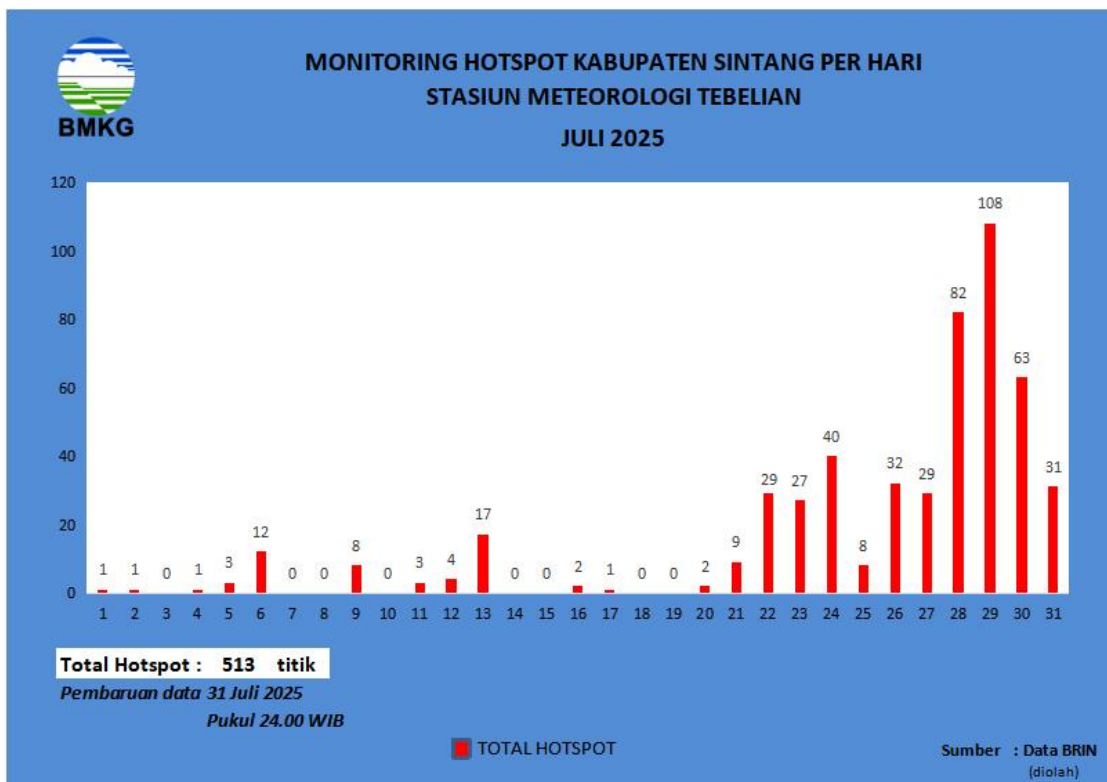


Gambar 14 Grafik Kejadian Cuaca Khusus Bulan Juli 2025 di Sintang

Keadaan cuaca pada bulan Juli 2025 (Gambar 14) didominasi oleh hujan. Hal ini terlihat pada hasil pengamatan yang terdapat 9 hari kejadian hujan dengan intensitas ringan hingga lebat, 7 hari kejadian petir/guntur, 6 hari kejadian kilat, 5 hari kejadian kabut, dan 2 hari kejadian asap.

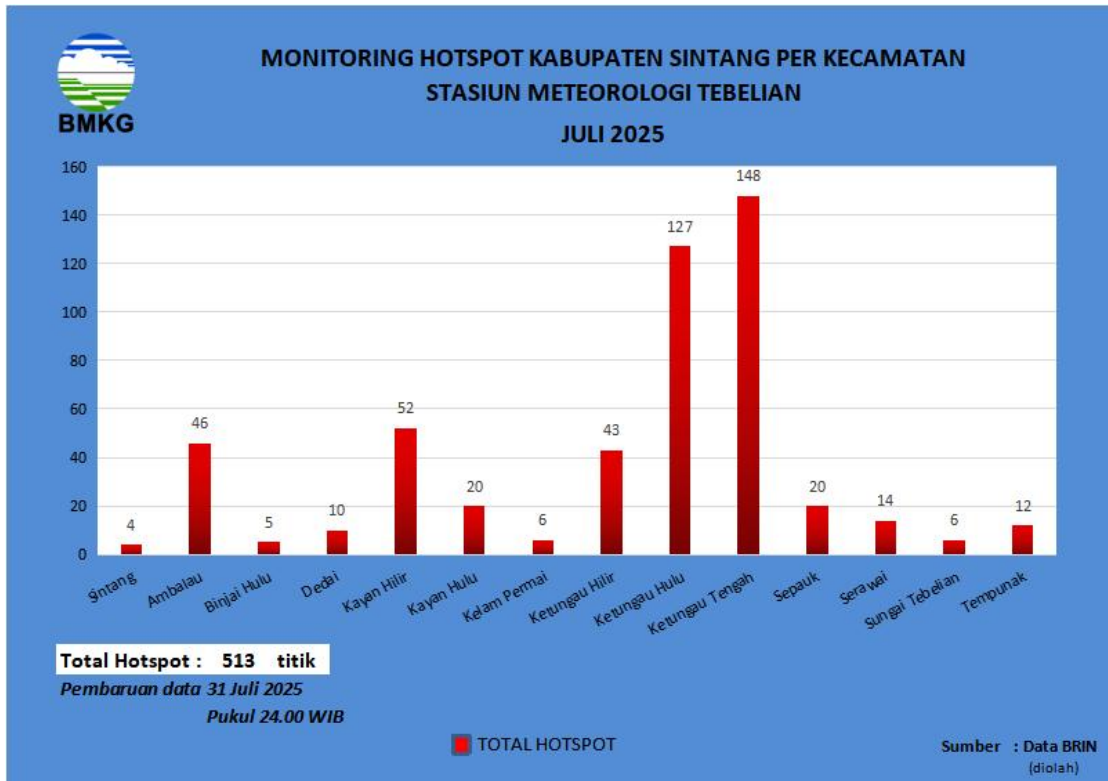
I. Titik Panas (*Hotspot*) di Kabupaten Sintang

Gambar 15 menunjukkan banyaknya titik panas (*hotspot*) yang teramati oleh satelit di wilayah Kabupaten Sintang selama bulan Juli 2025. Berdasarkan grafik tersebut, jumlah titik panas (*hotspot*) yang terdeteksi di wilayah Kabupaten Sintang sebanyak 513 titik dengan jumlah hari titik panas yang terdeteksi sebanyak 23 hari selama bulan Juli 2025. *Hotspot* paling banyak terdeteksi pada tanggal 29 Juli 2025 yang berjumlah sebanyak 108 titik panas.



Gambar 15 Grafik Hotspot Harian Kabupaten Sintang Bulan Juli 2025

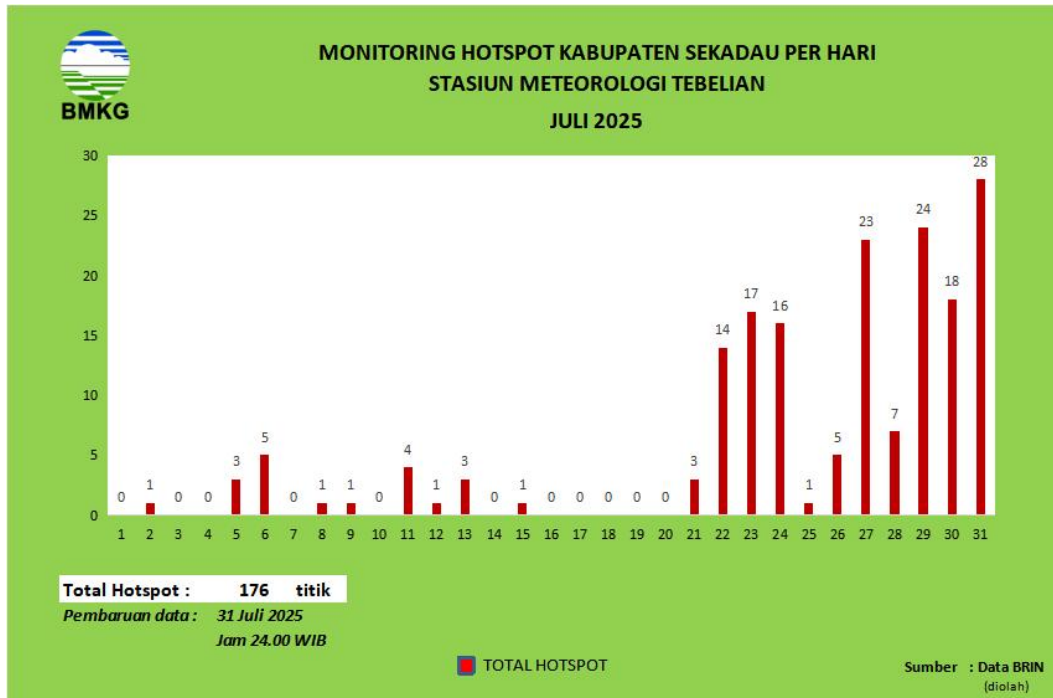
Gambar 16 menunjukkan sebaran titik panas (*hotspot*) per Kecamatan di wilayah Kabupaten Sintang selama bulan Juli 2025. Berdasarkan grafik tersebut, Kecamatan Ketungau Tengah menjadi wilayah dengan jumlah titik panas yang paling banyak terdeteksi, yaitu sebanyak 148 titik panas (*hotspot*).



Gambar 16 Grafik Hotspot per Kecamatan di Kabupaten Sintang Bulan Juli 2025

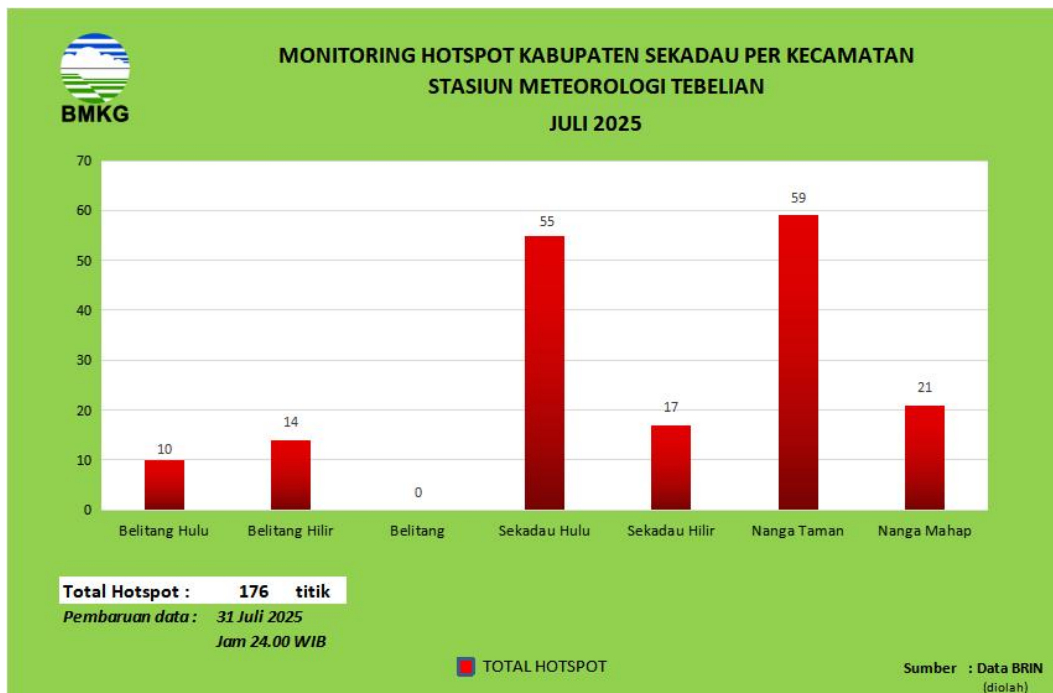
J. Titik Panas (*Hotspot*) di Kabupaten Sekadau

Gambar 17 menunjukkan banyaknya titik panas (*hotspot*) yang teramati oleh satelit di wilayah Kabupaten Sekadau selama bulan Juli 2025. Berdasarkan grafik tersebut, jumlah titik panas (*hotspot*) yang terdeteksi di wilayah Kabupaten Sekadau sebanyak 176 titik dengan jumlah hari titik panas yang terdeteksi sebanyak 20 hari selama bulan Juli 2025. *Hotspot* paling banyak terdeteksi pada tanggal 31 Juli 2025 yang berjumlah sebanyak 28 titik panas.



Gambar 17 Grafik Hotspot Harian Kabupaten Sekadau Bulan Juli 2025

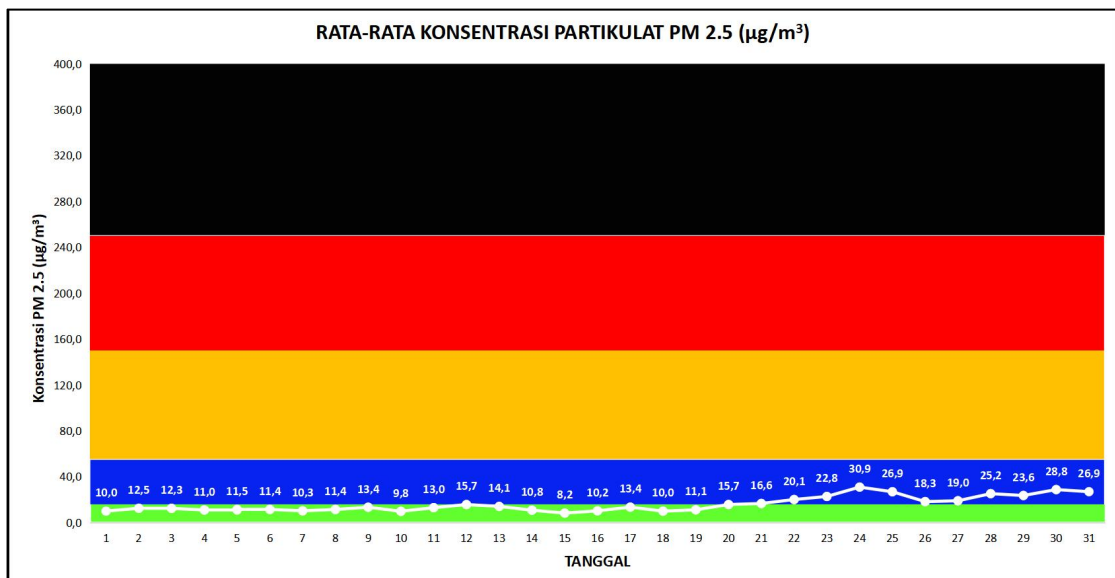
Gambar 18 menunjukkan sebaran titik panas (*hotspot*) per Kecamatan di wilayah Kabupaten Sekadau selama bulan Juli 2025. Berdasarkan grafik tersebut, Kecamatan Nanga Taman menjadi wilayah dengan jumlah titik panas yang paling banyak terdeteksi, yaitu sebanyak 59 titik panas (*hotspot*).



Gambar 18 Grafik Hotspot per Kecamatan di Kabupaten Sekadau Bulan Juli 2025

K. Kualitas Udara

Gambar 19 menunjukkan rata-rata nilai konsentrasi polusi udara yang teramati oleh alat PM 2.5 di Stasiun Meteorologi Tebelian Sintang selama bulan Juli 2025. Berdasarkan grafik tersebut, nilai rata-rata konsentrasi polusi udara harian di wilayah Kabupaten Sintang berkisar antara **8,2 – 30,9 $\mu\text{gram}/\text{m}^3$** , dengan nilai rata-rata konsentrasi polusi udara harian tertinggi tercatat pada tanggal **24 Juli 2025** yang termasuk dalam kategori **Sedang**. Nilai ini menunjukkan bahwa secara umum rata-rata harian kualitas udara di wilayah Kabupaten Sintang bernilai **Sedang (15,6 – 55,4 $\mu\text{gram}/\text{m}^3$)**.



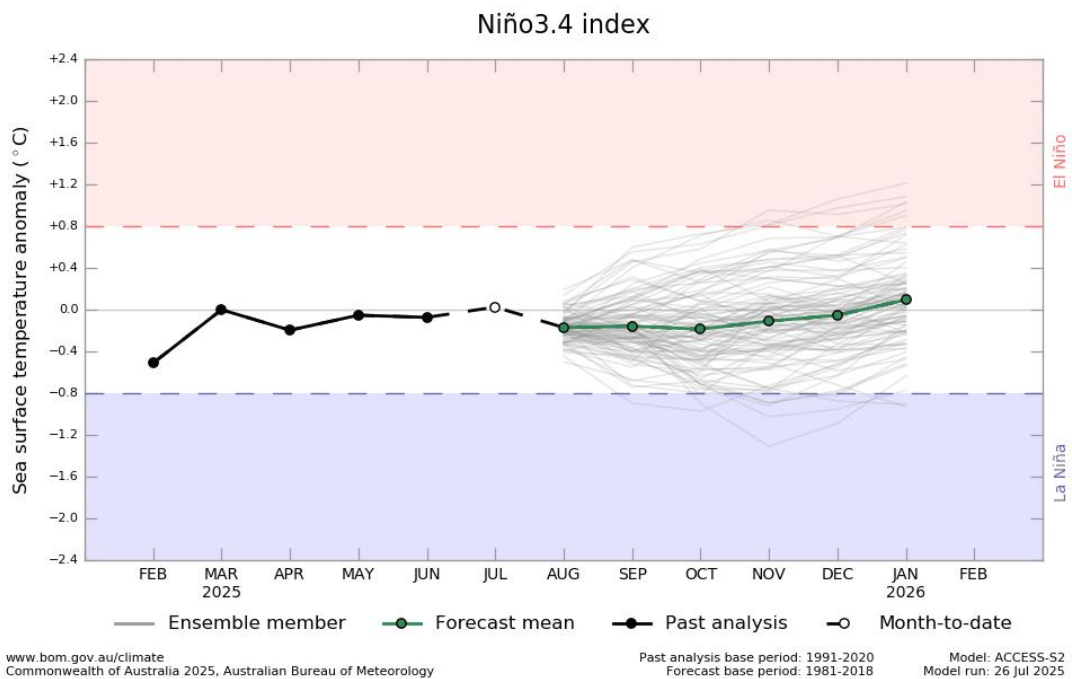
Gambar 19 Grafik Rata-rata Nilai Konsentrasi Polusi Udara (PM2.5) Harian di Kabupaten Sintang Bulan Juli 2025



**PROSPEK
KONDISI
ATMOSFER**

PRAKIRAAN ENSO

Fenomena ENSO merupakan fenomena global yang cukup penting untuk dipertimbangkan dalam menggambarkan kondisi cuaca di wilayah Indonesia. Hasil dari beberapa kajian ilmiah menyatakan bahwa pada saat terjadi fenomena ENSO, beberapa wilayah di Indonesia mengalami penurunan ataupun peningkatan curah hujan. Saat ENSO mengindikasikan kondisi EL Nino, beberapa wilayah Indonesia mengalami penurunan curah hujan. Kemudian, pada saat ENSO mengindikasikan La Nina, di beberapa wilayah Indonesia mengalami peningkatan curah hujan.



Gambar 20 Grafik Prakiraan Indeks Nino 3.4

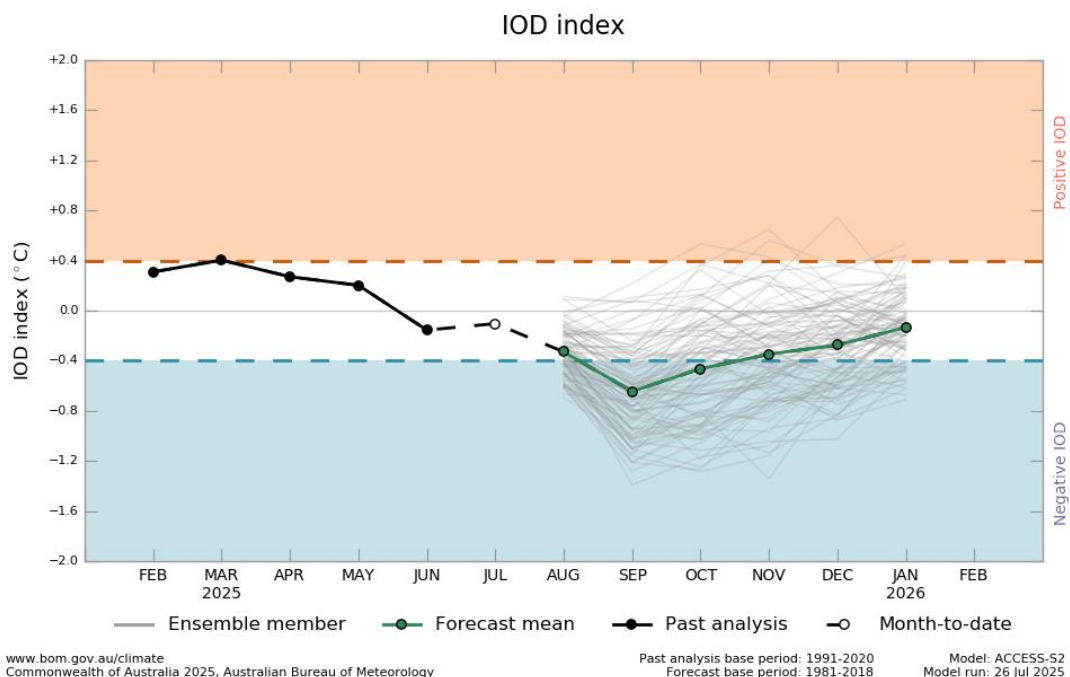
Sumber: <http://www.bom.gov.au>

Pada bulan Agustus hingga Oktober 2025 kondisi ENSO yang ditunjukkan Gambar 20 secara umum diprediksikan dalam kondisi netral. Hal ini ditunjukkan dengan nilai rata-rata anomali suhu permukaan laut di wilayah nino 3.4 berada pada kisaran nilai 0,0°C hingga 0,4°C.

Berdasarkan hal tersebut, pengaruh fenomena ENSO diprediksi tidak berpengaruh terhadap pembentukan cuaca di wilayah Kabupaten Sintang dan Kabupaten Sekadau.

PRAKIRAAN IOD

Dipole Mode merupakan fenomena interaksi antara lautan dengan atmosfer yang terjadi di Samudera Hindia yang ditandai dengan anomali suhu permukaan laut antara Samudera Hindia Barat dengan Samudera Bagian Timur. Fenomena ini turut mempengaruhi kondisi cuaca di wilayah Indonesia, khususnya Indonesia bagian barat. Adanya fenomena *Dipole Mode* dapat memberikan pengaruh berupa terjadinya peningkatan curah hujan di wilayah Indonesia bagian barat. Proses identifikasi kemungkinan terjadinya fenomena *Dipole Mode* dilakukan dengan menganalisis hasil pemodelan indeks IOD dari BOM Australia selama tiga bulan kedepan.



Gambar 21 Grafik Prakiraan IOD

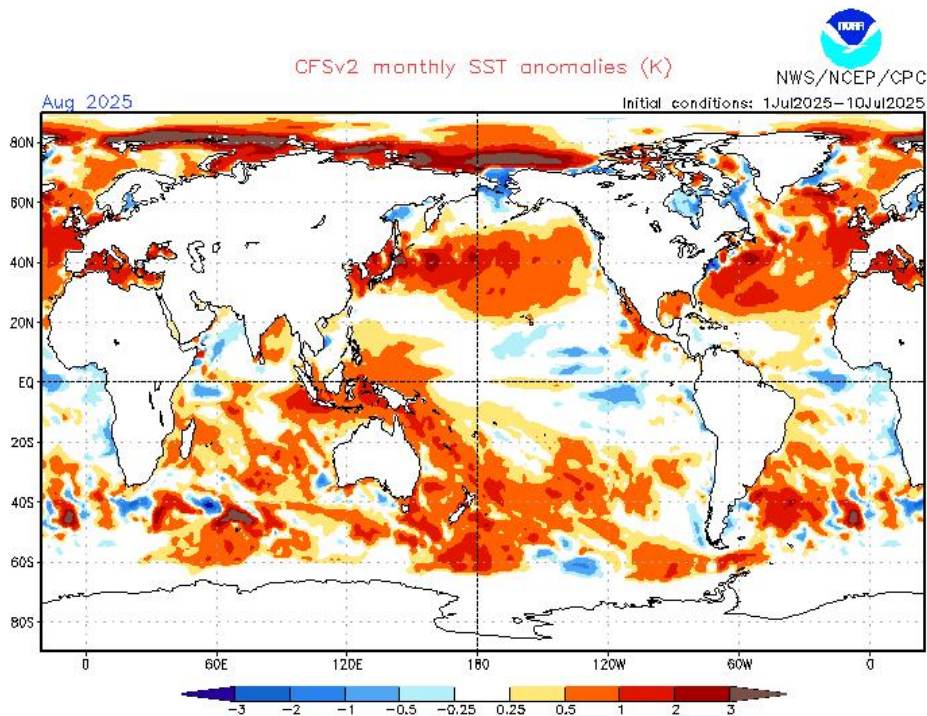
Sumber: <http://www.bom.gov.au>

Hasil pemodelan prediksi indeks *Dipole Mode* (IOD) ditunjukkan pada Gambar 21 yang menunjukkan bahwa fenomena *Dipole Mode* pada bulan Agustus 2025 diprediksi dalam fase netral. Namun, bulan September dan Oktober 2025 fenomena *Dipole Mode* diprakiraan berada pada fase negatif yang ditunjukkan dengan rata-rata nilai IOD berada dalam kisaran nilai $-0,4^{\circ}\text{C}$ hingga $-0,8^{\circ}\text{C}$.

Berdasarkan hal tersebut, fenomena IOD di bulan Oktober 2025 diprediksi akan mendukung pembentukan awan di wilayah Indonesia bagian barat, termasuk Kabupaten Sintang dan Kabupaten Sekadau.

PRAKIRAAN ANOMALI SPL

A. Prakiraan Bulan Agustus 2025

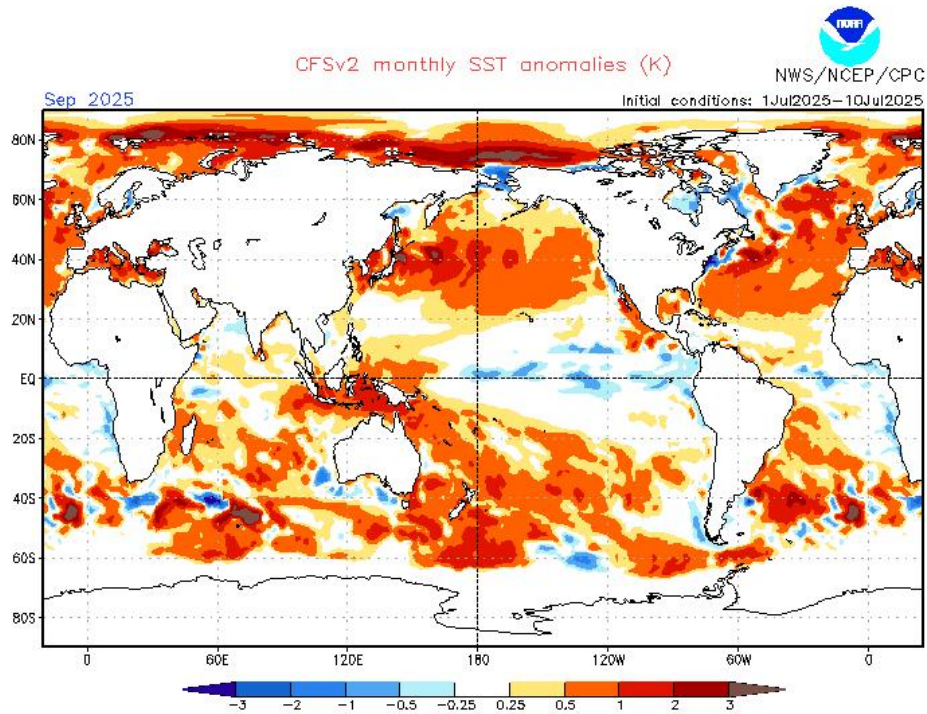


Gambar 22 Prakiraan Anomali SPL Agustus 2025

Sumber: <https://www.cpc.ncep.noaa.gov>

Dengan merujuk pada hasil pemodelan prakiraan kondisi anomali suhu permukaan laut lembaga layanan cuaca nasional Amerika Serikat (NOAA) yang ditunjukkan Gambar 22, dapat dikatakan bahwa kondisi anomali suhu permukaan laut wilayah perairan barat provinsi Kalimantan Barat pada bulan Agustus 2025 diprediksi cenderung hangat. Hal ini ditunjukkan oleh nilai anomali suhu permukaan laut (warna oranye) untuk wilayah perairan barat Provinsi Kalimantan Barat yang secara umum berada pada rentang nilai anomali 0,5°C hingga 1,0°C. Berdasarkan nilai anomali suhu permukaan laut tersebut, diprakirakan akan mendukung suplai uap air di wilayah Kabupaten Sintang dan Kabupaten Sekadau.

B. Prakiraan Bulan September 2025

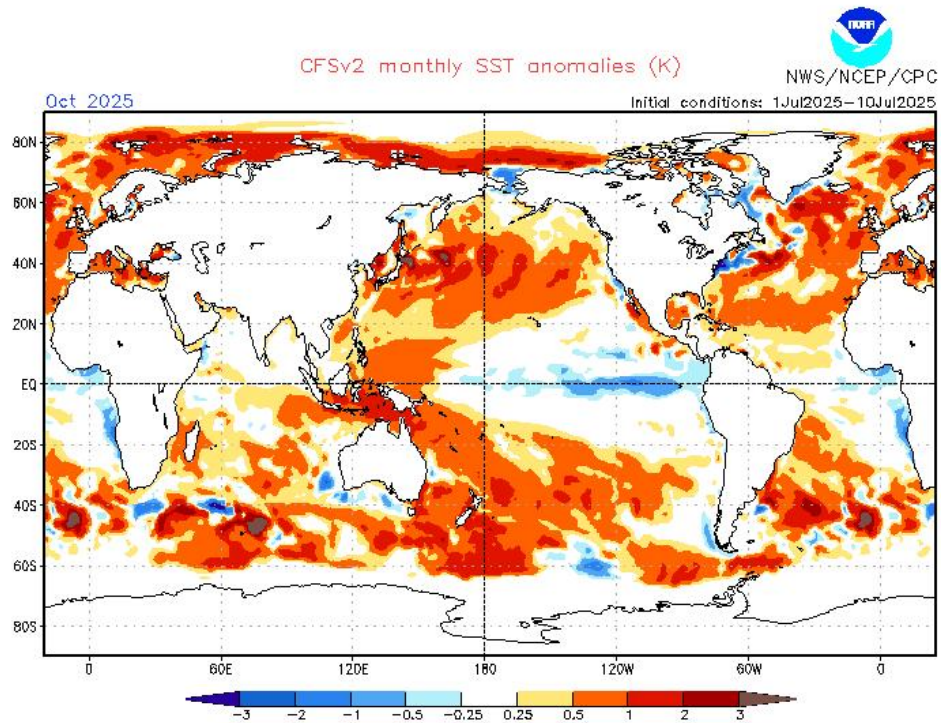


Gambar 23 Prakiraan Anomali SPL September 2025

Sumber: <https://www.cpc.ncep.noaa.gov>

Berdasarkan hasil pemodelan prakiraan kondisi anomali suhu permukaan laut yang ditunjukkan Gambar 23 terlihat bahwa kondisi suhu permukaan laut wilayah perairan barat Provinsi Kalimantan Barat pada bulan September 2025 juga diprediksi menunjukkan nilai anomali suhu permukaan laut cenderung hangat (warna oranye) dengan rentang nilai $0,5^{\circ}\text{C}$ hingga $2,0^{\circ}\text{C}$. Berdasarkan nilai anomali suhu permukaan laut tersebut, diperkirakan akan mendukung suplai uap air dalam pembentukan awan - awan hujan di wilayah Kabupaten Sintang dan Kabupaten Sekadau.

C. Prakiraan Bulan Oktober 2025



Gambar 24 Prakiraan Anomali SPL Oktober 2025

Sumber: <https://www.cpc.ncep.noaa.gov>

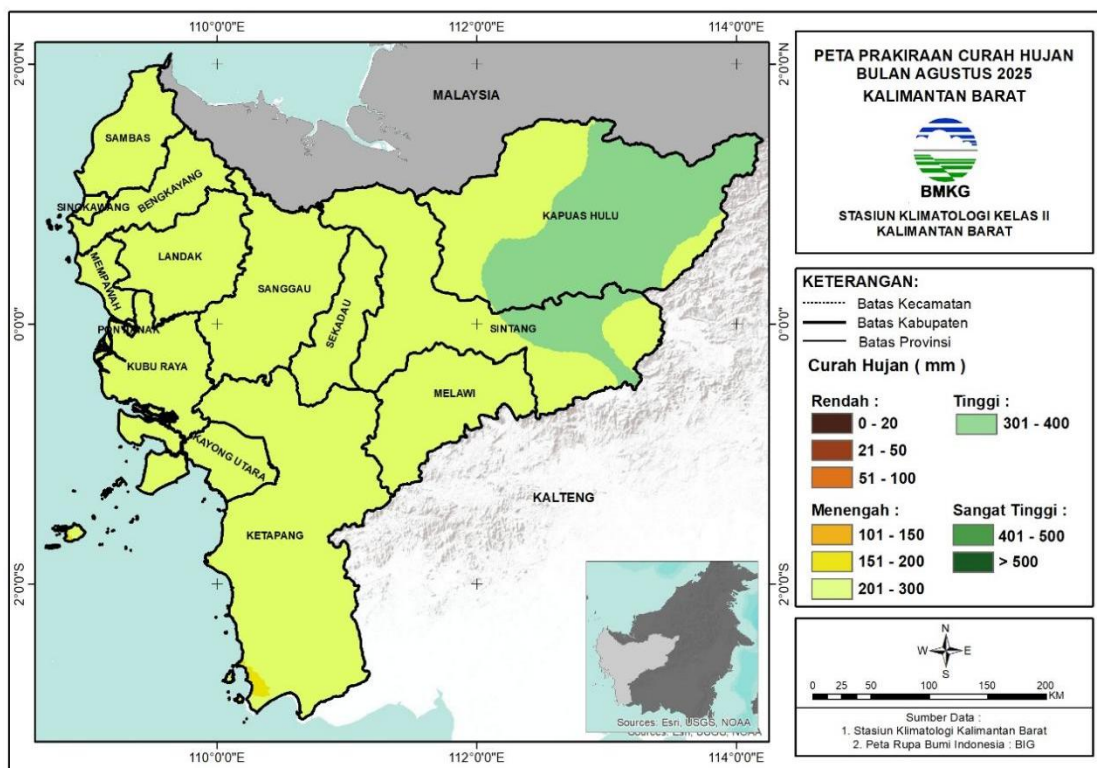
Berdasarkan hasil pemodelan prakiraan kondisi anomali suhu permukaan laut yang ditunjukkan Gambar 24 terlihat bahwa kondisi suhu permukaan laut wilayah perairan barat Provinsi Kalimantan Barat pada bulan Oktober 2025 diprediksi menunjukkan nilai anomali suhu permukaan laut yang hangat (warna kuning hingga oranye) dengan rentang nilai 0,25°C hingga 1,0°C. Berdasarkan nilai anomali suhu permukaan laut tersebut, diperkirakan akan mendukung suplai uap air ke wilayah Kabupaten Sintang dan Kabupaten Sekadau.

PRAKIRAAN CURAH DAN SIFAT HUJAN

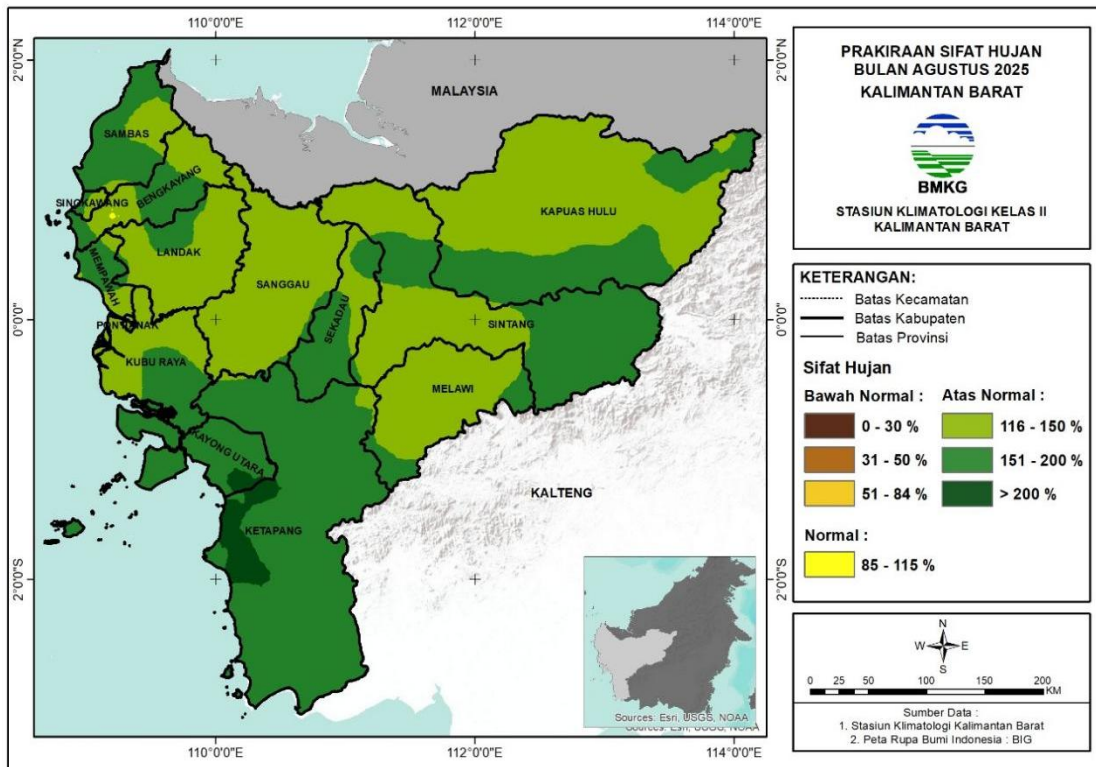
Prakiraan curah hujan merupakan prakiraan potensi besarnya curah hujan yang terjadi pada suatu wilayah. Prakiraan curah hujan dikategorikan menjadi empat, yaitu Rendah (<100 mm), Menengah (101 – 300 mm), Tinggi (301 – 400 mm), dan Sangat Tinggi (>400). Sedangkan, prakiraan sifat hujan merupakan prakiraan potensi sifat hujan yang terjadi di suatu wilayah terhadap normal curah hujannya. Prakiraan sifat hujan dikategorikan menjadi tiga, yaitu Bawah Normal, Normal, dan Atas Normal.

A. Prakiraan Bulan Agustus 2025

Berdasarkan Gambar 26 terlihat bahwa prakiraan curah hujan di wilayah Sintang menunjukkan potensi curah hujan terjadi sebesar 201 – 400 mm dengan kategori Menengah hingga Tinggi. Selain itu, Gambar 27 menunjukkan bahwa prakiraan sifat hujan di wilayah Sintang berada pada kategori Atas Normal.



Gambar 25 Peta Prakiraan Curah Hujan Kalimantan Barat Bulan Agustus 2025
Sumber: Buletin Stasiun Klimatologi Mempawah



Gambar 26 Peta Prakiraan Sifat Hujan Kalimantan Barat Bulan Agustus 2025
 Number: Buletin Stasiun Klimatologi Mempawah

Prakiraan curah hujan dan sifat hujan bulan Agustus 2025 pada setiap kecamatan di wilayah Sintang dapat dilihat pada Tabel 3 berikut:

Tabel 3 Prakiraan Curah Hujan dan Sifat Hujan Bulan Juli di Kabupaten Sintang

No	Nama Kecamatan	Curah Hujan (mm)	Kategori	Sifat Hujan
1	Ambalau	201 - 400	Menengah - Tinggi	Atas Normal
2	Binjai Hulu	201 - 300	Menengah	Atas Normal
3	Dedai	201 - 300	Menengah	Atas Normal
4	Kayan Hilir	201 - 300	Menengah	Atas Normal
5	Kayan Hulu	201 - 400	Menengah - Tinggi	Atas Normal
6	Kelam Permai	201 - 300	Menengah	Atas Normal
7	Ketungau Hilir	201 - 300	Menengah	Atas Normal
8	Ketungau Hulu	201 - 300	Menengah	Atas Normal
9	Ketungau Tengah	201 - 300	Menengah	Atas Normal
10	Sungai Tebelian	201 - 300	Menengah	Atas Normal
11	Sepauk	201 - 300	Menengah	Atas Normal

12	Serawai	201 - 400	Menengah - Tinggi	Atas Normal
13	Sintang	201 - 300	Menengah	Atas Normal
14	Tempunak	201 - 300	Menengah	Atas Normal

Untuk Kabupaten Sekadau terlihat bahwa prakiraan curah hujan menunjukkan potensi curah hujan terjadi sebesar 201 – 300 mm dengan kategori Menengah. Sedangkan, prakiraan sifat curah hujan di wilayah Sekadau berada pada kategori Atas Normal.

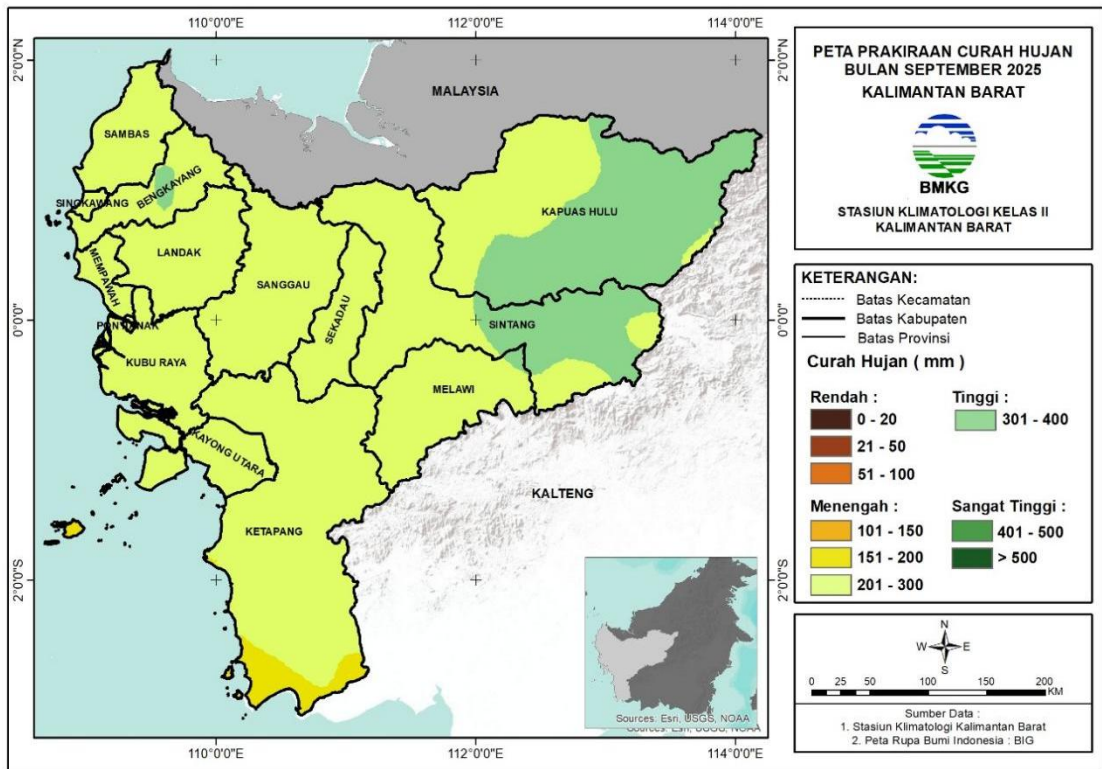
Prakiraan curah hujan dan sifat hujan bulan Agustus 2025 pada setiap kecamatan di wilayah Sekadau dapat dilihat pada Tabel 4 berikut:

Tabel 4 Prakiraan Curah Hujan dan Sifat Hujan Bulan Agustus di Kabupaten Sekadau

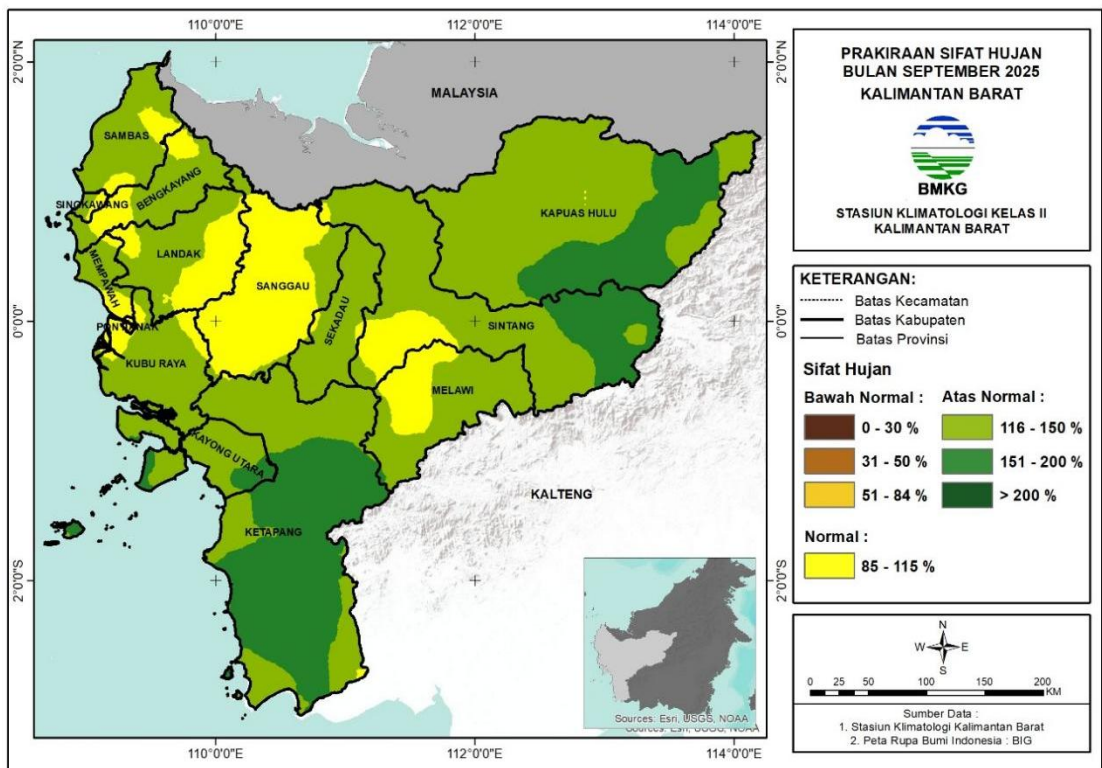
No	Nama Kecamatan	Curah Hujan (mm)	Kategori	Sifat Hujan
1	Belitang Hulu	201 - 300	Menengah	Atas Normal
2	Belitang Hilir	201 - 300	Menengah	Atas Normal
3	Belitang	201 - 300	Menengah	Atas Normal
4	Sekadau Hilir	201 - 300	Menengah	Atas Normal
5	Sekadau Hulu	201 - 300	Menengah	Atas Normal
6	Nanga Taman	201 - 300	Menengah	Atas Normal
7	Nanga Mahap	201 - 300	Menengah	Atas Normal

B. Prakiraan Bulan September 2025

Berdasarkan Gambar 26 terlihat bahwa prakiraan curah hujan di wilayah Sintang menunjukkan potensi curah hujan terjadi sebesar 201 – 400 mm dengan kategori Menengah hingga Tinggi. Selain itu, Gambar 27 menunjukkan bahwa prakiraan sifat hujan di wilayah Sintang berada pada kategori Normal - Atas Normal.



Gambar 27 Peta Prakiraan Curah Hujan Kalimantan Barat Bulan September 2025
 Sumber: Buletin Stasiun Klimatologi Mempawah



Gambar 28 Peta Prakiraan Sifat Hujan Kalimantan Barat Bulan September 2025
 Number: Buletin Stasiun Klimatologi Mempawah

Prakiraan curah hujan dan sifat hujan bulan September 2025 pada setiap kecamatan di wilayah Sintang dapat dilihat pada Tabel 3 berikut:

Tabel 3 Prakiraan Curah Hujan dan Sifat Hujan Bulan September di Kabupaten Sintang

No	Nama Kecamatan	Curah Hujan (mm)	Kategori	Sifat Hujan
1	Ambalau	201 - 400	Menengah - Tinggi	Atas Normal
2	Binjai Hulu	201 - 300	Menengah	Atas Normal
3	Dedai	201 - 300	Menengah	Normal
4	Kayan Hilir	201 - 400	Menengah - Tinggi	Normal - Atas Normal
5	Kayan Hulu	201 - 400	Menengah - Tinggi	Atas Normal
6	Kelam Permai	201 - 300	Menengah	Atas Normal
7	Ketungau Hilir	201 - 300	Menengah	Atas Normal
8	Ketungau Hulu	201 - 300	Menengah	Atas Normal
9	Ketungau Tengah	201 - 300	Menengah	Atas Normal
10	Sungai Tebelian	201 - 300	Menengah	Normal
11	Sepauk	201 - 300	Menengah	Normal - Atas Normal
12	Serawai	201 - 400	Menengah - Tinggi	Atas Normal
13	Sintang	201 - 300	Menengah	Normal
14	Tempunak	201 - 300	Menengah	Normal

Untuk Kabupaten Sekadau terlihat bahwa prakiraan curah hujan menunjukkan potensi curah hujan terjadi sebesar 201 – 300 mm dengan kategori Menengah. Sedangkan, prakiraan sifat curah hujan di wilayah Sekadau berada pada kategori Atas Normal.

Prakiraan curah hujan dan sifat hujan bulan September 2025 pada setiap kecamatan di wilayah Sekadau dapat dilihat pada Tabel 4 berikut:

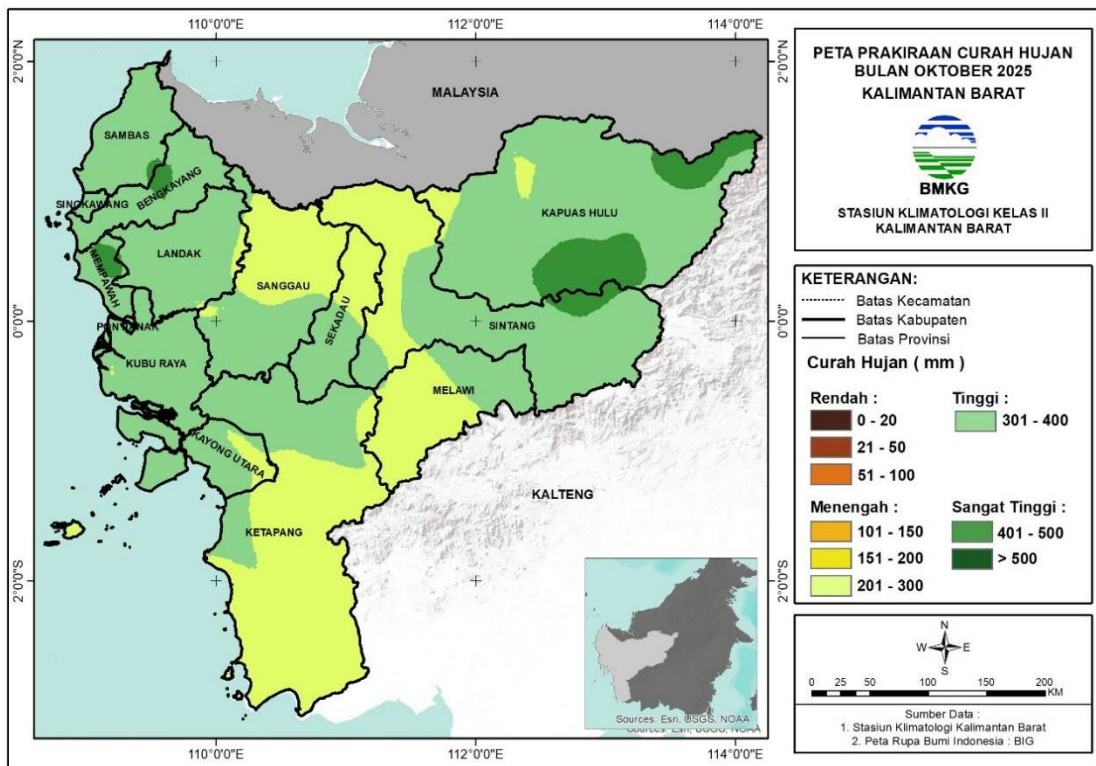
Tabel 4 Prakiraan Curah Hujan dan Sifat Hujan Bulan September di Kabupaten Sekadau

No	Nama Kecamatan	Curah Hujan (mm)	Kategori	Sifat Hujan
1	Belitang Hulu	201 - 300	Menengah	Atas Normal
2	Belitang Hilir	201 - 300	Menengah	Atas Normal
3	Belitang	201 - 300	Menengah	Atas Normal

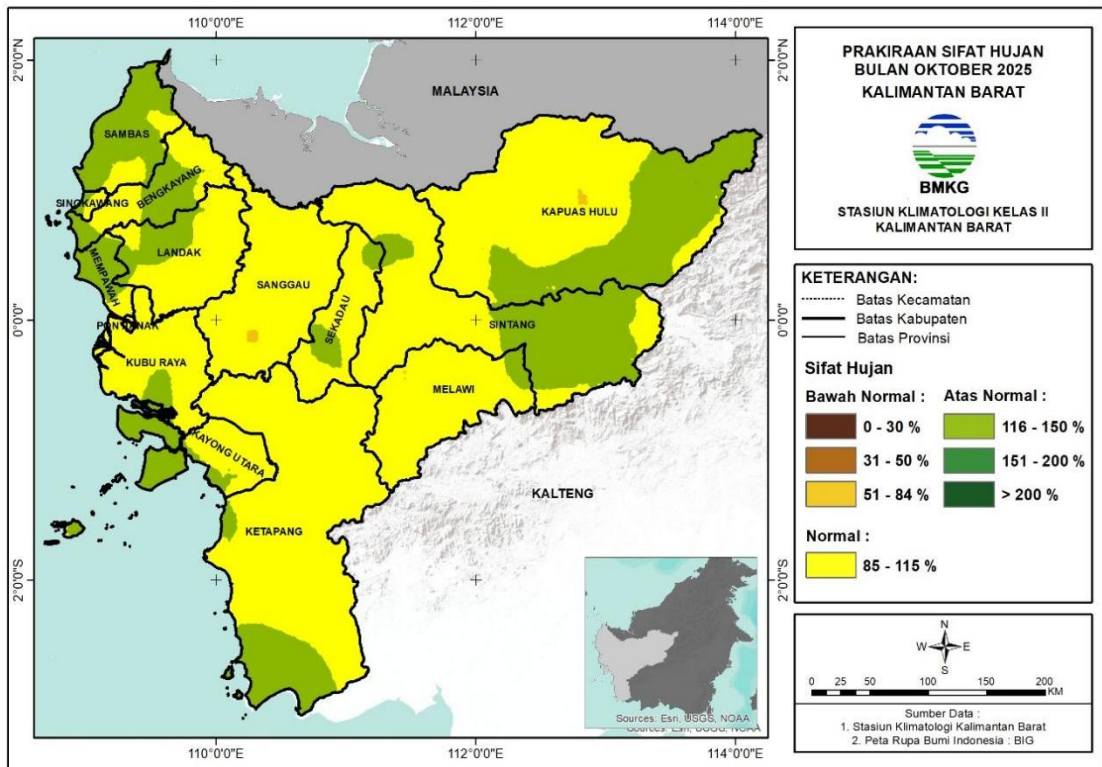
4	Sekadau Hilir	201 - 300	Menengah	Atas Normal
5	Sekadau Hulu	201 - 300	Menengah	Atas Normal
6	Nanga Taman	201 - 300	Menengah	Atas Normal
7	Nanga Mahap	201 - 300	Menengah	Atas Normal

C. Prakiraan Bulan Oktober 2025

Berdasarkan Gambar 28 terlihat bahwa prakiraan curah hujan di wilayah Sintang menunjukkan potensi curah hujan terjadi sebesar 201 – 500 mm dengan kategori Menengah hingga Sangat Tinggi. Selain itu, Gambar 29 menunjukkan bahwa prakiraan sifat hujan di wilayah Sintang berada pada kategori Normal - Atas Normal.



Gambar 29 Peta Prakiraan Curah Hujan Kalimantan Barat Bulan Oktober 2025
 Sumber: Buletin Stasiun Klimatologi Mempawah



Gambar 30 Peta Prakiraan Sifat Hujan Kalimantan Barat Bulan Oktober 2025
 Sumber: Buletin Stasiun Klimatologi Mempawah

Prakiraan curah hujan dan sifat hujan bulan Oktober 2025 pada setiap kecamatan di wilayah Sintang dapat dilihat pada Tabel 3 berikut:

Tabel 3 Prakiraan Curah Hujan dan Sifat Hujan Bulan Oktober di Kabupaten Sintang

No	Nama Kecamatan	Curah Hujan (mm)	Kategori	Sifat Hujan
1	Ambalau	301 - 400	Tinggi - Sangat Tinggi	Normal - Atas Normal
2	Binjai Hulu	201 - 400	Menengah - Tinggi	Normal
3	Dedai	301 - 400	Tinggi	Normal
4	Kayan Hilir	301 - 400	Tinggi	Normal
5	Kayan Hulu	301 - 400	Tinggi	Normal - Atas Normal
6	Kelam Permai	301 - 400	Tinggi	Normal
7	Ketungau Hilir	201 - 400	Menengah - Tinggi	Normal - Atas Normal
8	Ketungau Hulu	201 - 300	Menengah	Normal
9	Ketungau Tengah	201 - 300	Menengah	Normal - Atas Normal
10	Sungai Tebelian	201 - 300	Menengah	Normal
11	Sepauk	201 - 400	Menengah - Tinggi	Normal

12	Serawai	301 - 400	Tinggi	Normal - Atas Normal
13	Sintang	301 - 400	Tinggi	Normal
14	Tempunak	201 - 400	Menengah - Tinggi	Normal

Untuk Kabupaten Sekadau terlihat bahwa prakiraan curah hujan menunjukkan potensi curah hujan terjadi sebesar 201 – 400 mm dengan kategori Menengah hingga Tinggi. Selanjutnya, prakiraan sifat hujan di wilayah Sekadau secara umum berada pada kategori Normal - Atas Normal.

Prakiraan curah hujan dan sifat hujan bulan Oktober 2025 pada setiap kecamatan di wilayah Sekadau dapat dilihat pada Tabel 4 berikut:

Tabel 4 Prakiraan Curah Hujan dan Sifat Hujan Bulan Oktober di Kabupaten Sekadau

No	Nama Kecamatan	Curah Hujan (mm)	Kategori	Sifat Hujan
1	Belitang Hulu	201 - 300	Menengah	Normal - Atas Normal
2	Belitang Hilir	201 - 300	Menengah	Normal
3	Belitang	201 - 300	Menengah	Normal
4	Sekadau Hilir	201 - 400	Menengah - Tinggi	Normal
5	Sekadau Hulu	201 - 300	Menengah	Normal - Atas Normal
6	Nanga Taman	201 - 300	Menengah	Normal - Atas Normal
7	Nanga Mahap	201 - 300	Menengah	Normal



RANGKUMAN

KONDISI ATMOSFER JULI 2025

Secara umum, kondisi dinamika atmosfer skala global berpengaruh terhadap pembentukan awan hujan di wilayah Kabupaten Sintang dan Kabupaten Sekadau. Terlihat pada bulan Juli nilai IOD berada pada kategori negatif dan nilai anomali Suhu Permukaan Laut (SPL) cenderung hangat, sehingga dapat berpengaruh terhadap pembentukan awan hujan di Kabupaten Sintang dan Kabupaten Sekadau.

Sedangkan, kondisi atmosfer skala regional teramati kurang mendukung pembentukan awan di Kabupaten Sintang dan Kabupaten Sekadau. Hal ini terlihat dari nilai kelembapan udara yang kurang basah di wilayah Kabupaten Sintang dan Sekadau. Namun, terdapat belokan angin (*shearline*) dan sirkulasi (*siklonik*) di wilayah Kalimantan yang dapat mendukung pembentukan awan hujan di sekitar wilayah tersebut.

Hasil pengamatan Stasiun Meteorologi Tebelian selama bulan Juli 2025 sebagai berikut:

- ✓ Suhu udara rata-rata harian yang tercatat di Stasiun Meteorologi Tebelian berkisar antara 25,1°C – 29,0°C. Suhu udara maksimum tertinggi sebesar 35,5° pada tanggal 24 dan 26 Juli 2025. Suhu minimum terendah bernilai 21,8°C dengan suhu minimum terendah terjadi pada tanggal 21 Juli 2025.
- ✓ Secara umum angin berhembus dari arah tenggara dengan kecepatan rata-rata 2,7 km/jam. Kecepatan angin paling tinggi yang tercatat adalah 30 km/jam terjadi tanggal 02 Juli 2025 pukul 17.57 WIB, 10 Juli 2025 pukul 20.16 WIB, dan 15 Juli pukul 17.58 WIB.
- ✓ Kelembapan udara rata-rata harian yang tercatat di Stasiun Meteorologi Tebelian pada bulan Juli 2025 berkisar antara 77,5% – 92,1% dengan kelembapan minimum 48,5% terjadi pada tanggal 26 Juli 2025 dan kelembapan maksimum 100% terjadi tanggal 09, 10, dan 11 Juli 2025.
- ✓ Tekanan udara rata-rata harian yang tercatat berkisar antara 1003,9 – 1008,3 mb dengan tekanan udara tertinggi tercatat terjadi pada tanggal 07 Juli 2025 sebesar 1010,6 mb dan terendah tercatat pada tanggal 20 Juli 2025 sebesar 1001,5 mb.
- ✓ Tercatat bahwa jarak pandang bulan Juli berkisar antara 500 – 10.000 meter. Jarak pandang mendatar sebesar <1000 meter tercatat 3 kejadian yang diakibatkan adanya hujan lebat maupun kabut tebal (*fog*).

- ✓ Jumlah curah hujan bulan Juli 2025 tercatat sebesar 134,9 mm dengan curah hujan tertinggi terjadi pada tanggal 09 Juli 2025 sebesar 52,5 mm/hari.
- ✓ Lama penyinaran matahari berkisar antara 0,0 – 10,1 jam dengan lama penyinaran minimum 01 Juli 2025, sedangkan penyinaran maksimum terjadi pada tanggal 20 Juli 2025.
- ✓ Keadaan cuaca bervariasi antara lain 9 hari kejadian hujan, 7 hari kejadian petir/guntur, 6 hari kejadian kilat, 5 hari kejadian kabut, dan 2 hari kejadian asap.
- ✓ Titik panas pada bulan Juli 2025 tercatat 513 titik panas di Kabupaten Sintang, sedangkan di Kabupaten Sekadau terdapat 176 titik panas.
- ✓ Kualitas udara rata-rata bulan Juli di Kabupaten Sintang berada dalam kategori Baik hingga Sedang dengan nilai berkisar antara 8,2 – 30,9 $\mu\text{gram}/\text{m}^3$.

PROSPEK KONDISI ATMOSFER

Agustus - Oktober 2025

Berdasarkan analisis global, bulan Agustus hingga Oktober 2025 fenomena ENSO diperkirakan berada pada fase netral. Sedangkan, nilai IOD di bulan September dan Oktober 2025 diperkirakan berada fase negatif sehingga akan mendukung suplai massa udara ke wilayah Kabupaten Sintang dan Sekadau. Begitu pula nilai SPL bulan Agustus hingga Oktober 2025 diperkirakan cenderung hangat sehingga akan mendukung penambahan suplai uap air di wilayah Kabupaten Sintang dan Sekadau.

Prakiraan curah hujan di Kabupaten Sintang bulan Agustus dan September 2025 berada pada kategori Menengah hingga Tinggi dengan sifat hujan Atas Normal di bulan Agustus 2025 dan sifat hujan Normal - Atas Normal di bulan September 2025. Sedangkan pada bulan Oktober 2025, prakiraan curah hujan berada pada kategori Menengah hingga Sangat Tinggi dengan prakiraan sifat hujan berada pada kategori Normal hingga Atas Normal.

Prakiraan curah hujan di Kabupaten Sekadau pada bulan Agustus dan September 2025 berada pada kategori Menengah dengan sifat hujan Atas Normal. Sedangkan, bulan Oktober 2025 curah hujan diperkirakan berada pada kategori Menengah hingga Tinggi dengan sifat hujan berada pada kategori Normal hingga Atas Normal.



**KEGIATAN
STAMET
TEBELIAN**

Rapat Koordinasi Kesiapsiagaan, Pencegahan, dan Penanganan Bencana Alam Kebakaran Hutan dan Lahan Tahun 2025 di Kabupaten Sintang

Pada hari Rabu, 30 Juli 2025 Kepala Stasiun Meteorologi Tebelian Sintang menghadiri undangan rapat koordinasi kesiapsiagaan, pencegahan dan penanganan bencana alam kebakaran hutan dan lahan tahun 2025 di Kabupaten Sintang. Di dalam rapat yang dihadiri oleh stakeholder terkait tersebut, Kepala Stasiun Meteorologi Tebelian Sintang memaparkan materi mengenai kondisi cuaca dan prakiraan cuaca dalam beberapa minggu kedepan sebagai salah satu dasar pertimbangan penentuan status siaga bencana karhutla di Kabupaten Sintang.



**Gambar 31 Rapat Koordinasi Kesiapsiagaan, Pencegahan, dan Penanganan
Bencana Alam Kebakaran Hutan dan Lahan Tahun 2025**

Kegiatan Pelantikan Pengurus Pelaksana Duta Pancasila Paskibraka Indonesia dan Pembukaan Pemusatan Pendidikan dan Pelatihan Paskibraka Kabupaten Sintang Tahun 2025

Pada hari Kamis, 31 Juli 2025 Stasiun Meteorologi Tebelian Sintang menghadiri undangan kegiatan Pelantikan Pengurus Pelaksana Duta Pancasila Paskibraka Indonesia (DPPI) Kabupaten Sintang masa bakti 2025 - 2029, Pembukaan Kegiatan Pemusatan Pendidikan dan Pelatihan Pasukan Pengibar Bendera Pusaka (Paskibraka) Duta Pancasila dan Kegiatan Gerakan Pembagian Bendera Merah Putih Tahun 2024 di Kabupaten Sintang.



Gambar 32 Pelantikan Pengurus Pelaksana Duta Pancasila Paskibraka Indonesia dan Pembukaan Pemusatan Pendidikan dan Pelatihan Paskibraka Kabupaten Sintang Tahun 2025



**LENSA
METEOROLOGI**

Hari Tanpa Bayangan



Gambar 33 Kulminasi Utama (Kedeputian Bidang Geofisika BMKG)

Apa itu Hari “Tanpa Bayangan”? Kulminasi atau transit atau istiwa’ adalah fenomena ketika Matahari tepat berada di posisi paling tinggi di langit. Saat deklinasi Matahari sama dengan lintang pengamat, fenomenanya disebut sebagai **Kulminasi Utama**. Pada saat itu, Matahari akan tepat berada di atas kepala pengamat atau di titik zenit. Akibatnya, bayangan benda tegak akan terlihat “menghilang”, karena bertumpuk dengan benda itu sendiri. Karena itu, hari kulminasi utama dikenal juga sebagai hari tanpa bayangan.

Mengapa Terjadi? Karena bidang ekuator Bumi / bidang rotasi Bumi tidak tepat berimpit dengan bidang ekliptika / bidang revolusi Bumi, sehingga posisi Matahari dari Bumi akan terlihat terus berubah sepanjang tahun antara $23,5^\circ$ LU s.d. $23,5^\circ$ LS. Hal ini disebut sebagai gerak semu harian Matahari. Pada tahun ini, Matahari tepat berada di atas Kota Pontianak pada 20 Maret 2025 pukul 11.50 WIB dan 23 September 2025 pukul 11.35 WIB. Adapun pada 21 Juni 2025 pukul 09.40 WIB Matahari berada di titik balik Utara dan pada 21 Desember 2025 pukul 22.02 WIB Matahari berada di titik balik Selatan.

Kapan Terjadinya? Mengingat posisi Indonesia yang berada di sekitar ekuator, kulminasi utama di wilayah Indonesia akan terjadi dua kali dalam setahun dan waktunya tidak jauh dari saat Matahari berada di khatulistiwa. Di kota-kota lain, kulminasi utama terjadi saat deklinasi Matahari sama dengan lintang kota tersebut. Khusus untuk kota Jakarta, fenomena ini terjadi pada 4 Maret 2025, yang kulminasi utamanya terjadi pada pukul 12.04 WIB, dan pada 9 Oktober 2025, yang kulminasi utamanya terjadi pada pukul 11.39 WIB. Secara umum, kulminasi utama tahun 2025 di Indonesia terjadi antara 20 Februari 2025 di Bali, Nusa Tenggara Timur hingga 4 April 2025 di Sabang, Aceh dan 7 September 2025 di Sabang, Aceh sampai dengan 21 Oktober 2025 di Bali, Nusa Tenggara Timur.

Sumber :

<https://www.bmkg.go.id> (Direktorat Bidang Tanda Waktu BMKG)